

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT  
PADA ATLET PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan



Oleh:

Danar Ariyanto  
16602241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT  
PADA ATLET PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2019**

Oleh:  
Danar Ariyanto  
NIM. 16602241066

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan tidak adanya peningkatan prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Gunungkidul jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 40 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan subyek 4 orang pengurus, 3 orang pelatih dan atlet pencak silat yang berjumlah 18 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 berkategori “sangat kurang” sebesar 8%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” sebesar 36,00%, kategori “baik” sebesar 20,000%, kategori “sangat baik” sebesar 12,00%. (2) Faktor Endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” 48,00%, kategori “baik” sebesar 12,00%, kategori “sangat baik” sebesar 12,00%. (3) Faktor Eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8%, kategori “kurang” sebesar 28,%, kategori “sedang” sebesar 40%, kategori “baik” sebesar 20%, kategori “sangat baik” sebesar 4%.

Kata kunci: *evaluasi, program pembinaan olahraga, POPDA.*

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA ATLET PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2020**

Disusun oleh:

**DANAR ARIYANTO**

**NIM 16602241066**

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Kepelatihan Olahraga,

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001



Drs. Agung Nugroho, M.Si  
NIP. 196109081988111001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA ATLET PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2019

Disusun oleh:

**DANAR ARIYANTO**

**NIM 16602241066**

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Juli 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agung Nugroho AM, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		6/8 2020
Danardono, M.Or. Sekretaris		6/8 2020
Dr. Awan Hariono, M.Or. Penguji		6/8 2020

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 00 1

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danar Ariyanto

NIM : 16602241066

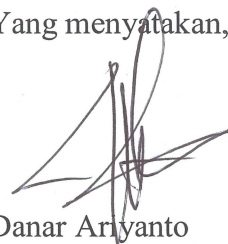
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada  
Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten  
Gunungkidul Tahun 2019

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Yang menyatakan,



Danar Ariyanto

NIM. 16602241066

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri

**(QS. Ar-Ra'd : 11)**

Seburuk apapun perkataan orang lain tentang anda,  
jangan anda pedulikan

**(Kristian Niko)**

Jangan ingin menjadi seperti orang lain,  
Karena anda bisa menjadi jauh lebih hebat dari pada siapapun.  
Berjuanglah dan jadilah pemenang di perlombaan anda sendiri.

**(Kristian Niko)**

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga selesainya tugas akhir skripsi ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

- Bp. H. Mujiyono dan Ibu. Hj. Sri Wahyuningsih. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya utarakan satu-satu.
- Terima kasih selanjutnya untuk kakak dan adik saya, dalam memberi dukungan dan doa. yang selama ini telah memberi nasehat kepada saya. Sehingga ketika saya ingin berhenti ada yang mengingatkan.
- Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing, Bapak/Ibu yang dengan sabar membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi. Terima kasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- Terimakasih juga kepada responden atlet, pelatih, dan pengurus yang sudah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Teman-teman sekecabangan pencak silat yang telah mendukung dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini

- Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Pendidikan Kepelatihan Olahraga kelas C angkatan 2016. Terima kasih untuk memori yang rumit kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Penulisan tugas akhir skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Penyusunan tugas akhir skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.
2. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan mendukung dalam proses penulisan proposal.
3. Dr. Awan Hariono, M. Pd, yang selalu berkenan meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta dukungan sejak pemilihan topik penelitian.
4. Drs. Agung Nugroho, AM., M.Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, dukungan untuk melanjutkan penulisan proposal dan respon, serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,      Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Penelitian Relevan.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Pertanyaan Penelitian.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	61
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data .....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68

	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	60
A. Hasil Penelitian.....	670
B. Pembahasan.....	6206
	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	67
A. Kesimpulan.....	6914
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	7018
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	118
D. Saran.....	119
 DAFTAR PUSTAKA.....	 120
LAMPIRAN.....	124

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif jawaban angket .....	65
Tabel 2. Kisi-kisi wawancara penelitian angket tertutup .....	65
Tabel 3. Kisi-kisi angket terbuka .....	66
Tabel 4. Norma Penilaian.....	69
Tabel 5. Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih .....	71
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih.....	71
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	73
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen.....	74
Tabel 9. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen.....	75
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	77
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen.....	78

Tabel 12. Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen.....	79
Tabel 13. Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet...	81
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet...	82
Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	83
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan Faktor Endogen.....	84
Tabel 17. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen.....	85
Tabel 18. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	87
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen.....	88
Tabel 20. Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen.....	89
Tabel 21. Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus.....	91
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus.....	91

Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	93
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan Faktor Endogen.....	94
Tabel 25. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor endogen.....	95
Tabel 26. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	97
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen.....	98
Tabel 28. Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen.....	99
Tabel 29. Kondisi Sarana dan Prasarana Latihan Atlet Pencak Silat pada POPDA Kabupaten Gunungkidul.....	103
Tabel 30. Kondisi Sarana dan Prasarana Latihan Atlet Pencak Silat pada POPDA Kabupaten Gunungkidul.....	111

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih.....	72
Gambar 2. Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen.....	74
Gambar 3. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen...	76
Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen.....	78
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen....	80
Gambar 6. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet.....	82
Gambar 7. Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan Faktor Endogen.....	84
Gambar 8. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen.....	86



Gambar 9. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen.....	88
Gambar 10. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen.....	90
Gambar 11. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus.....	92
Gambar 12. Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen.....	94
Gambar 13. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen.....	96
Gambar 14. Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen.....	98
Gambar 15. Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian.....	125
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen.....	136
Lampiran 3. Uji Validitas dan Realibilitas.....	138
Lampiran 4. Tabel r.....	141
Lampiran 5. Hasil Angket Sudut Pandang Pelatih dan Pengurus.....	142
Lampiran 6. Hasil Angket Sudut Pandang Atlet.....	144
Lampiran 7. Hasil Angket Sudut Pandang Alet Pelatih dan Pengurus.....	147
Lampiran 8. Daftar Perguruan Pencak Silat Gunungkidul.....	150
Lampiran 9. Prestasi Atlet POPDA Cabor Pencak Silat Gunungkidul.....	151
Lampiran 10. Dokumentasi.....	154
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	156
Lampiran 12. Surat Permohonan Expert Judgement.....	157
Lampiran 13. Surat Persetujuan Expert Judgement.....	158

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Pencak silat merupakan budaya dan seni beladiri warisan bangsa yang luhur. Pencak silat saat ini cenderung mengarah pada olahraga prestasi yang memiliki kompetisi atau persaingan yang tinggi. Maka dari itu perlu dilakukan pembinaan yang dapat mendorong para atlet untuk giat berlatih untuk meningkatkan prestasi atau kemampuan. Kegiatan olahraga prestasi memiliki unsur persaingan dan di akhiri dengan “menang-kalah” pada suatu kompetisi tersebut. Dengan demikian latihan sangat penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi puncak atlet.

Pencak silat adalah seni beladiri yang lahir dan tumbuh dalam kalangan masyarakat melayu yang memiliki empat aspek, yaitu aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri, dan aspek olahraga yang dahulu digunakan sebagai penjagaan diri dalam berperang. Dalam perkembangan zaman, pencak silat mulai dikenal dunia luas bahwa pencak silat adalah bela diri tradisional Indonesia yang berpotensi diarahkan ke bidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetensi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang atau kalah dalam pertandingan.

Pencak Silat telah menjadi cabang olahraga yang dikenal luas dalam tataran regional (ASEAN dan Asia) bahkan sudah berkembang pada tataran dunia internasional. Dalam kejuaraan dunia pencak silat, peserta tidak lagi hanya berasal dari Kawasan Asia, tetapi juga utusan dan wakil dari negara di setiap benua. Hal ini menandakan bahwa pencak silat telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan secara global, seiring dengan perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya Indonesia (Johansyah Lubis, 2014).

Perkembangan dunia saat ini mengalami peningkatan yang pesat, terutama dalam bidang pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga adalah faktor penting untuk meningkatkan prestasi olahraga. Pencapaian prestasi yang berkelanjutan adalah terciptanya sistem peralihan yang baik antara satu generasi atlet berprestasi ke generasi selanjutnya sehingga prestasi tinggi dapat dicapai secara berantai. Meningkat atau menurunnya prestasi tergantung pada berjalan atau tidaknya pembinaan olahraga, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Pencak silat sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada tingkat internasional, khususnya dipertandingkan dalam SEA Games. Awaluddin merupakan salah satu atlet nasional berprestasi ditingkat internasional yang berasal dari Sulawesi Selatan. Pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang diharapkan menyumbangkan medali emas untuk Sulawesi Selatan pada PON XIX Jawa Barat tahun 2016. Hal ini

didasarkan pada PON XVIII Riau tahun 2012 cabang olahraga pencak silat menyumbangkan 4 medali (1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu), namun pada PON XIX Jawa Barat tahun 2016 tidak satu pun dari kontingen Sulawesi Selatan mendapatkan medali.

Pembinaan olahraga pencak silat memerlukan berbagai usaha pengenalan yang mendalam tentang hakikat aneka ragam kebudayaan yang terdapat di nusantara. Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga memerlukan kerjasama yang baik antara atlet, pelatih, organisasi, serta pihak terkait. Tercapainya pembinaan olahraga dengan baik diperlukan wadah atau organisasi yang dapat membina atlet sehingga menjadi atlet yang berkualitas. Organisasi pembinaan beladiri pencak silat merupakan salah satu organisasi yang dibentuk atas kesamaan kegiatan.

Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Keberhasilan pembinaan prestasi ditentukan oleh berbagai macam unsur, salah satu unsurnya adalah penerapan manajemen yang baik.

Pembinaan prestasi olahraga yang kontinyu, berjenjang, dan berkelanjutan merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan prestasi olahraga. Upaya pembinaan olahraga prestasi oleh pemerintah melalui Kemendikbud, Kemenpora, dan KONI Provinsi, dan Induk organisasi cabang olahraga. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem

Keolahragaan Nasional yang terdapat pada Bab VII pasal 21 ayat 1 bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

Olahraga prestasi pencak silat memiliki unsur persaingan agar mendapatkan prestasi tertinggi, persaingan tidak hanya di tempat latihan tetapi juga dalam pertandingan ditingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional. Untuk itu pembinaan atlet yang benar dalam setiap daerah sangat diperlukan untuk menemukan bibit baru yang dapat mewakili Indonesia ke tingkat internasional. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi pencak silat, diantaranya: (1) ekstrakurikuler di sekolah, (2) mendirikan pusat pendidikan dan pelatihan pencak silat bagi pelajar, (3) mengadakan pelatihan pelatih pencak silat, (4) mengadakan kejuaraan pencak silat tingkat daerah hingga internasional, (5) pembinaan untuk atlet berprestasi. Dalam kenyataannya upaya tersebut belum terlaksana dengan baik. Upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peningkatan prestasi pencak silat di Indonesia. Untuk itu perlu pembinaan yang intensif dengan menerapkan sistem pelatihan yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan, terutama pada tingkat daerah.

Memperoleh prestasi olahraga membutuhkan waktu lama dan banyak faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah dengan pengembangan atlet berbakat di daerah. Perkembangan prestasi olahraga merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik, gizi, dan kematangan psikis olahragawan yang disiapkan secara sistematis melalui proses pembinaan yang

benar. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus terhadap pembinaan di setiap daerah dengan memperhatikan pembinaan atlet berbakat yang benar, dapat menciptakan nya, latihan yang kondusif dan terencana untuk mencetak bibit atlet yang berprestasi.

Faktor yang tidak kalah penting adalah pemanduan bakat dan organisasi yang baik, penjaringan atlet berbakat atau pemanduan bakat perlu diperhatikan, untuk mencari atlet yang kiranya siap menjalani latihan. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memprediksi peluang seorang atlet berbakat, agar berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Organisasi dalam olahraga adalah wadah yang menaungi atlet untuk mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga yang tinggi tidak akan terlepas dari proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara tiba-tiba melainkan banyak hal yang memengaruhi. Untuk itu perlu perhatian khusus, terutama dengan pembinaan atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Penerapan sistem pembinaan yang baik akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi (Sukadiyanto, 2010).

Pembinaan olahraga pencak silat merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama yang menyikap sekurangnya 10 komponen utama (pilar) yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, pemassalan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan

pelatihan pembinaan dan mutu training, kualitas kompetisi, penelitian ilmiah, dan lingkungan media dan sponsorship (Lutan, 2013: 33). Senada dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 21 dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga karate dan pencak silat berdasarkan piramida yaitu pembinaan berjenjang dari lapisan bawah (pemassalan), lapisan tengah (pembibitan), dan lapisan atas (pembinaan prestasi).

Pembinaan olahraga pencak silat seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Pembinaan atlet harus tertata dengan baik dari salah satunya pengelolaan organisasinya, terutama dalam manajemen atlet-atlet dalam proses pemanduan bakat latihan, dan pertandingan. Prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan saat ini prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul memprihatinkan. Mengapa demikian dilihat dari perolehan medali dalam POPDA tahun 2019 khususnya olahraga pencak silat tidak mendapatkan medali emas dan berada di peringkat 5 di bawah kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2017, POPDA Gunungkidul meraih 3 medali perunggu dan 1 medali emas. Sedangkan pada tahun 2018, POPDA Gunungkidul memperoleh medali sebanyak 15 medali dengan rincian 1 medali emas, 1 medali perak, dan 13 medali perunggu. Tetapi, medali yang diperoleh pada



tahun 2019 mengalami penurunan. Tahun 2019 POPDA Gunungkidul tidak mendapatkan medali emas dan medali perak, namun hanya mendapatkan 8 medali perunggu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai atlet pencak silat Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang identifikasi hambatan pembinaan prestasi dari tahun ke tahun. Untuk itu, peneliti ingin meneliti terkait Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Atlet POPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019.

Proses pembinaan yang sistematis terencana teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Arikunto (2014: 20) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan. proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program

selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan berbagai permasalahan tentang pembinaan olahraga pada umumnya serta pembinaan cabang olahraga prestasi pencak silat pada khususnya maka peneliti ingin melakukan evaluasi pada program pembinaan cabang olahraga pencak silat pada POPDA di Kabupaten Gunungkidul.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya program pembinaan olahraga pencak silat POPDA Gunungkidul sehingga perlu dilakukan evaluasi pembinaan olahraga.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yaitu: evaluasi pembinaan olahraga pencak silat POPDA Gunungkidul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka masalah yang berkaitan dengan proses pembinaan prestasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang pengurus dan pelatih?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang pengurus dan pelatih ditinjau dari faktor endogen?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang pengurus dan pelatih ditinjau dari faktor eksogen?
4. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet?
5. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet ditinjau dari faktor endogen?
6. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet ditinjau dari faktor eksogen?
7. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus?

8. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih ditinjau dari faktor endogen?
9. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul berdasarkan sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih ditinjau dari faktor eksogen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi program pembinaan olahraga pencak silat POPDA Gunungkidul Tahun 2019.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji program pembinaan atlet pencak silat pada POPDA Gunungkidul.
- b. Mengkaji pelaksanaan program pelatihan atlet pencak silat pada POPDA Gunungkidul.
- c. Mengkaji peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet pencak silat pada POPDA Gunungkidul.
- d. Mengkaji peran pengurus daerah dalam ikut meningkatkan prestasi atlet pencak silat pada POPDA Gunungkidul.

- e. Mengkaji sarana dan prasarana pada POPDA Gunungkidul.
- f. Mengkaji prestasi pencak silat pada POPDA Gunungkidul.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pengurus perguruan pencak silat**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan program pembinaan pencak silat di Kabupaten Gunungkidul.

#### **b. Bagi Pembina dan Pelatih Pencak Silat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Hakekat Olahraga**

###### **a. Pengertian olahraga**

Ada beberapa definisi arti dari olahraga. Untuk mengetahui kebenaran dalam pengertian olahraga ini diperlukan beberapa sumber yang jelas. Sehingga di perlukan definisi yang jelas dan sesuai agar dapat di bedakan dengan aktivitas lainnya. Ada banyak definisi mengenai pengertian olahraga, menurut UNNESCO (1964) bahwa setiap aktivitas fisik yang memiliki karakter bermain dan melibatkan perjuangan dengan diri sendiri atau orang lain, atau berbaur dengan unsur alam, itu adalah olahraga. Jika kegiatan ini melibatkan persaingan, maka harus di llakukan dengan semangat atau sungguh-sungguh. Dengan demikian tidak ada olahraga yang benar tanpa adanya *fair play*.

Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang dikembagakan peraturannya bukan oleh pelakunya, atau secara eksternal dan sebelum melakukan aktivitas tersebut, istilah olahraga biasanya digunakan dengan konsep yang lebih luas, yang mencakup permainan, senam dan aktivitas perorangan dan beregu baik yang kompetitif ataupun non kompetitif (Bernet dalam Arma Abdullah, 2013: 12). Olahraga

merupakan sebuah fenomena sosial budaya yang perlu untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat (Freeman, 2011: 2)

b. Pengertian Olahraga Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan tindakan yang bermanfaat. Dalam rangka untuk keamanan dan kesejahteraan diri sendiri maupun untuk bersama. Pencak silat adalah metode perkelahian efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalahkan dan menahluukkan lawannya dengan mudah (Agung Nugroho, 2011: 17).

Sebelum mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang ada beberapa kelompok atau minoritas di kalangan pendekar yang mengartikan istilah atau kata pencak silat berasal dari dua kata. Istilah itu pun berbeda masing-masingnya.

Menurut Purbo Tjaroko (2010: 45) dalam bukunya “Pencak Silat di teropong dari Sudut Kebangsaan Indonesia”, mengatakan bahwa kata pencak silat berasal dari kata cak (injak), lincak-lincak (berulang-ulang), macak (berias diri), pencak bais (mengatur baris), pencak (memasang diri). Sedangkan kata silat berasal dari kata lat (pisah), welat(bamboo yang pindah dari batangnya), silat (memisahkan diri).

Pencak adalah permainan atau suatu keahlian untuk mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, mengelak, dsb (Hasan Alwi dkk, 2018: 1043). Sedangkan silat adalah olahraga

permainan di lakukan pada ketangkasan menyerang dan memepertahankan diri, dengan menggunakan senjata ataupun tidak (Hasan Alwi dkk, 2018: 1306). Jadi dapat disimpulkan pencak silat merupakan kepandaian berkelahi dan seni bela diri khas indonesia dengan keterampilan dalam membela diri serta menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.

Penelitian Johansyah Lubis (2004) menyimpulkan bahwa pencak silat merupakan salah satu budaya asli Indonesia, para pendekar dan pakar silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri sejak zaman pra sejarah. Pencak silat merupakan olahraga asli bangsa Indonesia warisan nenek moyang. Silat adalah sebuah gerak serag bela yang erat hubungannya dengan rohani.

#### c. Teknik Olahraga Pencak Silat

Ada beberapa teknik yang bisa di lakukan dalam pencak silat. Pada dasarnya pencak silat itu memukul, menendang, dan menjatuhkan lawan. Seiring berkembangnya waktu kini pencak silat bukan sekear olahraga yang menyehakan tubuh namun sekarang pencak silat sudah menjadi olaahraga prestasi yang berkembang ke manca negara seperti Malaysia, Filipina, dan masih banyak lagi yang sudah ikut serta melestarikan budaya bangsa indonesia ada pun beberapa teknik pencak silat yang sering di gunakan dalam pertandingan yaitu:



#### 1) Teknik kuda-kuda

Teknik dasar yang satu ini wajib dikuasai oleh setiap atlet sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Kuda-kuda merupakan sebuah sikap menapakkan kaki berfungsi untuk menjaga keseimbangan badan pada saat akan melakukan serangan ataupun bertahan dalam bertanding. Pada teknik pencak silat yang satu ini terbagi menjadi beberapa. (1) Kuda-kuda depan, (2) Kuda-kuda tengah, (3) Kuda-kuda belakang.

#### 2) Teknik sikap pasang

Pada teknik yang berikutnya sikap pasang. Sikap pasang merupakan sebuah posisi yang di kolaborasikan dengan kuda-kuda dan bersifat fleksibel sesuai dengan situasi yang di hadapi.

#### 3) Teknik tendangan

Teknik yang tak kalah penting dengan sikap-sikap yang lain. Pada dasarnya tendangan di bagi menjadi empat yaitu tendangan A adalah tendangan lurus dari bawah kedepan, tendangan C adalah tendangan yang arah lintasannya dari samping, tendangan T adalah tendangan yang perkenaannya pada telapak kaki atau pisau kaki, dan tendangan melingkar.

#### 4) Teknik pukulan

Sama seperti pada beladiri lainnya dalam olahraga pencak silat pukulan merupakan sebuah serangkaian gerakan menyerang lawan pada saat bertanding. Gerakan pukulan pada pencak silat bisa di

gunakan pada saat bertahan maupun menyerang teknik pukulan dalam pencak silat ada beberapa yaitu pukulan lurus, tegak, bandul, dan melingkar.

#### 5) Teknik jatuhan

Pada teknik yang satu ini merupakan akhir dari sebuah serangkaian serangan dalam pertandingan pencak silat. Mengapa menjadi akhir dari serangan karena ketika lawan menendang sebisa mungkin kita harus bisa menangkap dan menjatuhkannya. Adapun jenis jatuan yaitu bantingan depan, belakang, samping,

## **2. Hakekat Pembinaan**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah salah satu unsur penting dalam menciptakan atlet yang berprestasi. Dengan diadakannya pembinaan, atlet akan dibimbing dan diarahkan ke target tujuan yang ingin dicapainya. Pembinaan juga merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kerja system yang akan dicapai dengan lebih baik dan maksimal. Menurut UU No 3 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan, Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Prestasi prima dalam olahraga dapat dicapai dengan dukungan beberapa faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ

tubuh, postur, dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intelegensi, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan saraf. (3) Aspek lingkungan, (4) Aspek penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, dan penghargaan dari masyarakat / pemerintah (Sajoto, 1995: 92).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah memberikan, mendidik, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan kepedulian untuk memperoleh hasil yang baik.

#### b. Pembinaan Prestasi

Prestasi yang maksimal dapat dicapai dengan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dalam pencapaian prestasi yang optimal, diperlukan latihan intensif yang kontinyu dan kadang menimbulkan rasa bosan. Jika hal tersebut terjadi maka prestasi yang dicapai akan menurun. Untuk itu perlu adanya pencegahan dengan merencanakan dan melakukan latihan bervariasi. Latihan intensif belum tentu menjamin peningkatan prestasi, latihan dilakukan secara intensif dan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas.

Dalam hubungan dengan pembinaan, sebenarnya ada kata kunci yang harus diperhatikan dalam olahraga prestasi antara lain: 1). Pembinaan Usia Dini, 2). Faktor Sekolah, 3). Sistem Latihan yang bertahap dan berkelanjutan, 4). Sistem Kompetisi yang cukup, 5). Pelatih handal, 6). IPTEK Olahraga, 7). Dana, 8). Jaminan masa depan,

9). Organisasi pembinaan olahraga prestasi yang profesional (KONI, 1988 di dalam Ghazali, 2015: 24). Dalam menyeimbangkan itu semua, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam bidang olahraga prestasi. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2017: 112).

Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yaitu dimulai sejak masa kanak-kanak hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetensi yang tertinggi (M. Furqon, 2007: 32). Pembinaan yang benar dimulai dari program yang umum tentang olahraga, kemudian dikembangkan secara efisiensi pada spesialisasi cabang olahraga tertentu. Ahli olahraga dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi yaitu tahap pemasalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi (Irianto, 2012: 52).

c. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembinaan pencak silat

Keberhasilan sebuah pembinaan pencak silat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pembinaan olahraga tersebut. Dalam

hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan pencak silat, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya. Faktor yang mempengaruhi ialah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri atlet, sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri atlet.

Faktor endogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:

- 1) Kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, syaraf, dan jiwa.
- 2) Bentuk tubuh, proporsi tubuh selaras dengan macam olahraga yang diikutinya. Setiap cabang olahraga menuntut tipologi fisik atlet yang berbeda.
- 3) Kondisi fisik dan kemampuan fisik yang meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, daya ledak, reaksi, dan stamina.
- 4) Penguasaan teknik yang sempurna baik teknik dasar, teknik menengah, dan teknik-teknik tinggi.
- 5) Menguasai masalah-masalah individual taktik, *group* taktik, *team* taktik pola-pola pertahanan, dan penyerangan; tipe-tipe dan sistem-sistem.
- 6) Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin di samping memiliki

potensi fisik yang tinggi perlu motor penggerak dan pendorong dari aspek kepribadian dan penjiwaan. Misalnya: daya pikir, kemauan, perasaan, akal, disiplin, ketekunan, etika, dan tanggung jawab.

- 7) Memiliki kematangan juara yang mantap, artinya atlet tersebut dalam menghadapi pertandingan apapun macam dan kondisinya, selalu memperlihatkan keajegan prestasi.

(Suharno, 1993: 2)

Faktor eksogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:

- 1) Pelatih, asisten pelatih, *trainer* Pelatih di dalam menjalankan tugasnya harus dapat bertindak terhadap atletnya sebagai orangtua, guru, pemimpin, polisi, hakim, teman, pelayan, dan sebagainya.
- 2) Tempat, alat, perlengkapan, keuangan Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga mengingat segala kegiatan di dalam mencapai prestasi memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.
- 3) Organisasi Baik organisasi olahraga yang bersifat pemerintah maupun swasta sebagai wadah kegiatan olahraga prestasi, harus memiliki struktur dan tata kerja yang baik, tegas, dan jelas. Organisator- organisator perlu memiliki sifat-sifat jujur, tanggung jawab, dan berani berkorban.

#### 4) Lingkungan

##### a) Penghidupan atlet

- (1) Tidur yang teratur
- (2) Kehidupan sehari-hari yang teratur
- (3) Hindarilah rokok, alkohol, *morphin*
- (4) Makanan selalu segar sesuai dengan ilmu gizi
- (5) Usahakan waktu untuk rekreasi
- (6) Kesehatan selalu dikontrol

##### b) Alam sekitar

- (1) Rumah bersih, tenang, terang
- (2) Sopan santun dengan keluarga dan teman harus baik
- (3) Famili dan masyarakat senang olahraga
- (4) Bekerja dan latihan harus serasi
- (5) Jaminan keamanan material harus baik

##### c) Udara dan cuaca

- (1) Kelembaban udara lapangan dan gedung diusahakan selalu segar
- (2) Cuaca di luar, di dalam gedung, lapangan di pantai, lapangan di gunung, semuanya diperhitungkan untuk adaptasi

##### d) Syarat materi atlet

- (1) Perlengkapan
- (2) Pekerjaan untuk hari depan

### (3) Keuangan

#### e) Syarat materi atlet

Dukungan moril dan bantuan material dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan andil yang cukup besar di dalam peningkatan prestasi olahraga. Dengan turut campur tangan dari pejabat-pejabat pemerintah dalam menangani masalah peningkatan prestasi olahraga, kiranya tak usah disangsikan lagi akan manfaatnya, apalagi di Indonesia.

#### f) Syarat materi atlet

Metode-metode dan sistem-sistem latihan

(Suharno, 1993: 2)

Selain faktor tersebut, sarana prasarana olahraga juga memberikan pengaruh dalam prestasi olahraga. Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha



mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas berarti kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

### **3. Organisasi**

Organisasi terbesar dari pencak silat yaitu organisasi internasional adalah PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa). Adapun induk organisasi pencak silat indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi pencak silat di Indonesia tersebut mempunyai pengurus pusat yang disebut PB. IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kemudian Pengda IPSI (Pengurus Daerah yang berada di Provinsi) dan Pengcab IPSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten).

Sehingga dalam pengurusan pencak silat yang ada di Indonesia terdiri dari: PB. IPSI, Pengda IPSI, Pengcab IPSI dan di perguruan- perguruan pencak silat.

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

a. Organisasi sebagai wadah.

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatankegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas

olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

#### 1) Organisasi

Organisasi terbesar dari pencak silat yaitu organisasi internasional adalah PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa). Adapun induk organisasi pencak silat Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi pencak silat di Indonesia tersebut mempunyai pengurus pusat yang disebut PB. IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kemudian Pengda IPSI (Pengurus Daerah yang berada di Provinsi) dan Pengcab IPSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten). Sehingga dalam

pengurusan pencak silat yang ada di Indonesia terdiri dari: PB. IPSI, Pengda IPSI, Pengcab IPSI dan di perguruan- perguruan pencak silat.

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

a) Organisasi sebagai wadah.

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

b) Organisasi sebagai proses.

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan

demikian, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengelola seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

## 2) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2010: 4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b) Keluarga, khususnya orang tua.
- c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakain, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2010: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- (1) Faktor penonton
  - (a) Faktor wasit, pembantu wasit
  - (b) Faktor cuaca
  - (c) Faktor fasilitas dan prasarana
  - (d) Faktor cuaca
  - (e) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

### 3) Sumber Daya Manusia (SDM)

#### a) Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah segala sesuatu yang merupakan asset perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena perkembangan perusahaan sangat bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada di perusahaan. Menurut Mila Badriyah “sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya”. Sedangkan menurut Edy Sutrisno “sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa)”.

#### b) Pengertian manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja sama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah. Menurut Hasibuan (2013: 10) MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Menurut Schuler, et al. dan diterjemahkan oleh Sutrisno (2014: 6) MSDM merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat. Adapun Menurut Mangkunegara (2013: 2) MSDM adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu karyawan. Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan manajemen sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk

mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia di suatu organisasi dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guna untuk pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditetapkan di awal.

#### 4) Manajemen

##### a) Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja secara tertata dan terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2016: 2)

Manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani. Sukintaka (2010: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- (1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- (2) Perencanaan (*Planning*)
- (3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- (4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- (5) Pengendalian (*Controlling*)
- (6) Penyempurnaan (*Improvement*)



Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010: 13).

Harsuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber

daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### b) Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Siswanto (2011: 27) menyatakan bahwa manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definiteness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2011: 29).

#### c) Fungsi Manajemen

Siswanto (2011: 3) berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penyusunan laporan, dan evaluasi. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

##### (1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut (Siswanto, 2011:3).

Fungsi perencanaan sebenarnya sudah termasuk didalamnya penetapan *budget* (Siswanto, 2011: 9-10). Planning atau perencanaan akan lebih tepat jika dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan (*policy*), prosedur, pendanaan (*budget*) dan program organisasi. Jadi, dengan fungsi planning termasuk *budgetting* yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan..

Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah “waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut. a) Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang 1 tahun b) Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*) yang meliputi waktu 1 tahun lebih namun kurang dari 5 tahun. c) Perencanaan jangka panjang (LR =

*Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun (Harsuki, 2012: 87).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah salah satu tahap untuk catatan awal dalam proses pembinaan. IPSI Gunungkidul harus mempunyai planning yang sesuai agar pembinaan prestasinya dapat tercapai maksimal.

## (2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk dislesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas lingkungan yang kondusif (Siswanto, 2011: 3). Sedangkan Djati Julitriarsa dan John Suprihanto (2012: 41) menyatakan bahwa *organizing* adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut direncanakan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian banyak memiliki prinsip-prinsip sebagai tujuan dari organisasi tersebut. Prinsip organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan

dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Prinsip-prinsip organisasi yang baik ) adalah sebagai berikut:

- (a) Terdapatnya tujuan yang jelas.
- (b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
- (c) Tujuan organisasi harus diterima setiap orang.
- (d) Adanya kesatuan arah.
- (e) Adanya kesatuan perintah.
- (f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- (g) Adanya pembagian tugas.
- (h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- (i) Pola dasar organisasi relatif permanen.
- (j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- (k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.

Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian

(Harsuki, 2012: 119)

### (3) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Manuallang M (2011: 12) menyatakan bahwa *coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan,

percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan, sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Menurut Siswanto (2011: 3) pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengkoordinasian adalah tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam membimbing atau memberikan petunjuk kepada anggotanya agar tujuan organisasi berjalan dengan baik. IPSI Gunungkidul perlu melakukan pengkoordinasian dari seseorang pemimpin yang bisa jadi contoh atau panutan yang baik agar pembinaan prestasi atlet yang direncanakan berjalan lancar.

#### (4) Pengawasan (*controlling*)

Pengendalian/pengawasan yaitu suatu proses dan serangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan tindakan perbaikan (*corrective actions*)

(Siswanto, 2011: 4).

Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. T Hani Handoko (2001: 361) menyatakan bahwa pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu: 1) Pengawasan pendahuluan, 2) Pengawasan *concurrent*, 3) Pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting dilakukan sebelum menentukan hasil yang telah dicapai.

(5) Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai” (Harsuki, 2012: 74) . Sedangkan Evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian” (Harsuki, 2012: 74)

Tujuan tersebut adalah:

- (a) Mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus menerus dengan cara monitoring, sehingga dapat diketahui dengan segera segala sesuatu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
- (b) Mengadakan pengukuran tingkat keberhasilan atau

kegiatan, sesuai dengan program-program tertentu.

- (c) Mengadakan berbagai usaha untuk memecahkan berbagai hambatan yang timbul demi kelancaran kegiatan pekerjaan.
- (d) Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah hasil-hasil catatan yang diperoleh dari kegiatan pengawasan dan kemudian dijadikan satu untuk diketahui bersama apakah tujuan organisasi tersebut sudah lancar secara keseluruhan. IPSI Gunungkidul harus melakukan langkah-langkah ini agar pembinaan prestasi atletnya selalu meningkat menjadi lebih baik.

(6) Dana

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan melibatkan seluruh sistem.

#### **4. Program Latihan**



#### a. Latihan Fisik

Latihan fisik merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang pesilat. latihan ini dilakukan pesilat untuk mencapai kondisi fisik tertentu dengan tujuan akhir pesilat tersebut dapat memiliki kekuatan, kecepatan, ketepatan, keseimbangan serta kelenturan titik dengan kondisi tersebut diharapkan seorang pesilat akan dapat melakukan gerakan-gerakan yang selaras serta dapat melakukan teknik pencak silat dengan baik dan benar. Selain itu, kondisi fisik yang baik juga akan meningkatkan daya tahan seorang pesilat sehingga dapat melakukan pertandingan tanpa mengalami gangguan fisik yang serius. dalam buku “Ilmu silat yang hebat dan ampuh”, Menyebutkan bahwa latihan fisik seorang pesilat dapat dilakukan dengan berlari naik turun tangga. apabila seorang pesilat dapat melakukannya dalam waktu 10 menit tanpa henti, dapat dipastikan pesilat tersebut memiliki fisik yang cukup bagus.

Selain itu latihan beban juga mutlak dilakukan oleh seorang pesilat. latihan beban tersebut dapat dilakukan dengan angkat beban selain itu juga dapat dilakukan dengan pemberian beban pada tangan dan kaki silat secara berkala. dengan penambahan beban pada tangan dan kaki pesilat secara berkala tersebut diharapkan seorang pesilat mempunyai kecepatan dalam menyerang dan membela diri. Selain itu dengan terbiasa berlatih menggunakan beban power pukulan dan tendangan pesilat dapat meningkat bahkan seperti melakukan gerak

refleks. selain latihan bebas dan lari tersebut, pengolahan fisik seorang pesilat juga dapat dilakukan dengan latihan pengolahan tenaga dengan menggunakan alat kembang payung.

Yusnan Badruzzaman (2016) mengungkapkan bahwa untuk latihan fisik idealnya dalam sebuah pusat pelatihan atlet pencak silat disediakan sebuah kolam renang dan lintasan lari dengan jarak minimal 50 m. Kolam renang dimaksudkan sebagai media berlatih fisik bagi pesilat karena ketika berenang seorang pesilat akan menggerakkan seluruh anggota badannya. Hal tersebut sangat bagus untuk daya tahan otot atau seorang pesilat. *Track* pasir akan membentuk kekuatan kaki seorang pesilat karena berlari di trek padat dan *track* berpasir sangat berbeda. ketika berlari pada *track* padat, pesilat sangat mudah dan ringan untuk melakukan karena kaki akan secara mudah memberikan gaya tolakan sedangkan ketika berlari pada truk pasir secara otomatis kaki akan masuk kedalam pasir sehingga memberikan beban tersendiri.

#### b. Latihan Teknik

Tujuan utama dilakukannya latihan teknik dalam pencak silat adalah untuk membentuk kelentukan keseimbangan kekuatan kecepatan dan daya koordinasi seorang pesilat. sedangkan sebagai faktor pendukung untuk mencapai kondisi optimal perlu diadakan latihan latihan untuk membentuk daya tahan otot (*endurance*). Daya tahan jantung dan paru-paru atau stamina serta tenaga ledak, dan

kesemuanya itu dapat diwujudkan dengan pembinaan yang serius pada latihan fisik, seperti tersebut diatas. selain hal diatas, untuk mencetak seorang atlet berkualitas yang memiliki teknik dan taktik tinggi diperlukan juga pembentukan keterampilan, ketepatan dan gerak reflek.

Dalam melakukan latihan teknik perlu juga diperhatikan pembentukan sikap dan gerak. keduanya merupakan dasar dari pembentukan teknik pencak silat. Latihan pembentukan sikap merupakan koordinasi dari tiga unsur pokok yakni sikap kaki atau kuda-kuda sikap tubuh dan sikap tangan. secara koordinasi, ketiga unsur tersebut akan membentuk sikap duduk sikap kuda-kuda sikap tegak sikap berbaring dan sebagainya tidak berbeda dari latihan pembentukan sikap badan pada latihan pembentukan meliputi pemahaman akan arah lintasan langkah-langkah letak kecepatan.

Latihan teknik yang dilakukan untuk silat. itu ada langkah dan pola langkah, sikap pasang beserta pengembangannya teknik belaan, teknik serangan teknik jatuhan dan teknik kuncian. Kerapian teknik mutlak diperlukan dalam pertandingan nomor seni meskipun dalam nomor pending juga tidak dapat melakukan keterampilan dasar tersebut.

#### c. Latihan Taktik

Latihan taktik bagi seorang atlet pencak silat dimaksudkan agar atlet tersebut dapat melakukan gerakan gerakan silat dan

mengembangkan pola pertandingan secara taktis titik dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu atlet dalam meraih kemenangan di setiap pertandingan titik adapun unsur-unsur taktik yang perlu diperhatikan seorang atlet pencak silat antara lain adalah keyakinan penggunaan sikap pasang, pengembangan pola langkah pengembangan taktik rambut dan menyerang dan sebagainya. Selain itu seorang atlet pencak silat tidak hanya perlu dibekali teknik dan taktik yang baik Agar dapat mencapai prestasi maksimal. Namun Seorang atlet juga perlu diarahkan untuk melatih unsur kerapian tekniknya tekniknya.

Latihan taktik biasanya dilakukan dengan cara berpasangan antara dua orang atlet dalam berlatih. Hal tersebut dimaksudkan agar seorang pesilat dapat memahami taktik lawan dalam bertahan maupun menyerang titik dengan berlatih berpasangan kepekaan seorang pesilat dalam bertahan maupun menyerang titik dengan berlari berpasangan kepekaan seorang pesilat dalam mengelola taktik pribadi dan memahami taktik lawan akan mendapat lebih terasah.

#### d. Latihan Mental

Latihan mental perlu mendapat perhatian serius dari seorang pelatih pencak silat komandan harus diberikan segini mungkin kepada atlet titik yang dilakukan dalam membina mental seorang pesilat untuk tujuan prestasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan motivasi untuk berlatih dengan semangat tinggi serta sikap kerjasama yang baik.

- 2) Membina sikap mental yang positif dalam latihan dan pertandingan, serta mengembangkan sikap pribadi yang baik.
- 3) Mengembangkan sikap sportivitas, disiplin serta rasa tanggung jawab seorang pesilat.
- 4) Menanamkan sikap berani, ulet, dan mampu mengendalikan diri baik emosi maupun perasaan.
- 5) Menanamkan kesadaran untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan dan bersikap kritis.
- 6) Membina sikap mental juara dan membawanya menjadi juara sejati (Kadir, 2014: 29).

Yusnan Badruzzaman mengungkapkan bahwa latihan mental rakyat hanya dengan kerohanian titik latihan mental itu merupakan latihan terpenting bagi seorang pesilat karena latihan inilah yang nantinya membentuk karakter seorang pesilat etik seorang pesilat akan menggunakan ilmunya untuk hal yang baik apabila pesilat tersebut memiliki mental dan jiwa yang Baik, sebaliknya ilmu yang dimiliki seorang pesilat dapat dilakukan untuk sebuah keburukan apabila pesilat yang bersangkutan memiliki mental dan jiwa yang buruk.

Latihan mental biasanya diberikan pelatih dengan selalu memberikan semangat baik ketika berlatih maupun ketika terjadi diskusi titik namun ada hal yang tak bisa dilupakan bahwa semua itu tergantung dari individu masing-masing. Untuk itu perlu ada latihan meditasi, tergantung kebutuhan pesilat itu sendiri mengingat kebutuhan olah pikiran dan meditasi dari masing-masing pesilat berbeda-beda satu dengan yang lain titik dengan meditasi diharapkan

seorang pesilat dapat mengatur konsentrasi, mental dan emosinya sendiri.

Latihan pencak silat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan latihan diantaranya adalah latihan tanpa alat dan latihan dengan menggunakan alat atau senjata.

#### 1) Latihan tanpa alat

Latihan tanpa alat adalah kegiatan latihan olahraga beladiri yang banyak memanfaatkan organ tubuh seperti tangan dan kaki untuk menghadapi serangan dan pembelaan diri atau sebaliknya.

#### 2) Latihan dengan alat

Kegiatan ini adalah kegiatan latihan olahraga beladiri yang memanfaatkan alat-alat seperti trisula, golok dan sebagainya. Akan tetapi yang ditekankan pada latihan dengan alat ini alat yang dipergunakan adalah yang dipergunakan dalam pertandingan pertandingan yang digelar oleh IPSI yaitu dan atau belati.

### **5. Faktor Penentu Pencapaian Prestasi**

Pada proses pembinaan banyak faktor-faktor yang berpengaruh mencapai tujuan pembinaan yang baik antara lain sebagai berikut:

#### a. Atlet

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. berarti dapat dikatakan bahwa atlet pencak silat itu sendiri adalah orang yang mengikuti latihan dalam olahraga pencak

silat (Sukadiyanto, 2012: 6). Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan pencak silat diperlukan ketepatan dalam memilih bibit atlet yang benar-benar memenuhi syarat sebagai atlet pencak silat ketepatan dalam memilih bibit atlet dipengaruhi oleh bakat dan motivasi yang spesifik pada cabang olahraga yang digeluti.

Bakat dan kemampuan dapat menentukan prestasi seseorang di mana prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang tertentu mencerminkan bakat yang unggul dalam suatu bidang tertentu titik namun perlu diketahui bahwa seseorang yang berbakat tidak selalu akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhinya sejauh mana bakat itu dapat terwujud. dalam mengidentifikasi bakat seseorang harus memperhatikan faktor internal dan eksternal. Penelitian Andi Suhendro (2019) menjelaskan bahwa anak yang berbakat adalah anak yang memiliki faktor internal baik dan ditunjang faktor eksternal yang optimal sehingga akan mencapai prestasi maksimal.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa bakat seseorang akan terwujud dengan baik jika faktor internal dan eksternal dapat dikembangkan secara maksimal. Faktor internal diantaranya motivasi dari dalam atau intrinsik, keuletan, ketahanan terhadap stres dari latihan titik sedangkan faktor eksternal misalnya fisik yang baik gizi yang memadai sarana dan prasarana yang baik pelatih yang baik dan masih banyak lainnya. Jika seseorang memiliki faktor internal yang

baik tanpa didukung faktor eksternal, maka bakat yang dimiliki tidak akan dapat berkembang. Mencapai prestasi maka sesuai menurut Penelitian Andi (2019), karakteristik bibit unggul adalah:

- 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
- 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- 3) Memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti kekuatan kecepatan daya tahan koordinasi, kelincahan power dan lain-lain
- 4) Memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti kekuatan kecepatan daya tahan dan koordinasi, kelincahan power dan lain-lain
- 5) Memiliki intelegensi yang tinggi.
- 6) Memiliki karakter kemauan keras, tiga, pemberani dan semangat yang tinggi.
- 7) Memiliki kegemaran berolahraga.

b. Pelatih

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga di mana pelatih membentuk kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Menurut Sukadiyanto, 2012: 40) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat titik untuk itu seorang pelatih yang baik adalah orang yang



mempunyai daya imajinasi yang konstruktif tentang cabang olahraganya (Harsono, 2011: 12).

Pelatih merupakan sosok seorang yang akan menjadi panutan bagi atlet yang dilatihnya. Atlet menganggap bahwa pelatih adalah ahli dalam segala hal untuk itu seorang pelatih harus berupaya untuk terlihat sempurna di hadapan atletnya. Menurut Pate yang dikutip oleh Kasiyo (2013: 5) pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga.

Adapun tugas pelatih menurut adalah: (1) Merencanakan, menyusun melaksanakan dan mengevaluasi proses berlatih melatih; (2) Mencari dan memilih bibit bibit olahragawan berbakat; (3) Memimpin dalam pertandingan atau perlombaan; (4) Mengorganisir dan mengelola proses latihan, dan (5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang yang membentuk atlet untuk mencapai prestasi optimal pada cabang olahraga yang ditekuni nya melalui penerapan program latihan yang tepat (Sukadiyanto, 2012: 38).

#### c. Organisasi

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi dapat juga dipandang sebagai sistem

sosial yaitu orang-orang dalam kelompok integrasi atau kesatuan dari aktivitas orang-orang yang bekerja sama orang-orang yang berorientasi atau berpedoman pada tujuan bersama. Menurut Wursanto (2012: 154) ciri organisasi yang baik diantaranya:

- 1) Memiliki anggota yang kuantitas dan identitasnya jelas. Dalam suatu organisasi, seperti yang kita ketahui memiliki anggota minimal 2 orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan tentunya dengan cara-cara tertentu. suatu organisasi yang baik pasti memiliki jumlah anggota yang jelas dan identitas yang jelas.
- 2) Organisasi memiliki identitas yang jelas. Suatu organisasi yang baik memiliki identitas yang jelas, seperti nama latar belakang berdirinya anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, bergerak di suatu bidang tertentu dan alamatnya jelas serta lambang organisasi yang jelas.
- 3) Memiliki struktur organisasi yang jelas. Didalam organisasi yang baik terdapat suatu struktur yang memiliki pembagian tugas yang jelas paling tidak terdapat ketua sekretaris, 20, sing divisi. Sehingga dalam organisasi tersebut jelas arah koordinasinya.
- 4) Mengacu pada manajemen yang sehat, Untuk melaksanakan suatu program kerja dalam sebuah organisasi minimal harus memiliki acuan manajemen yang sehat diantaranya planning atau perencanaan yaitu langkah-langkah yang akan diambil dengan

suatu pertimbangan yang matang action atau aksi yaitu pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, dan evaluation yaitu terhadap kekurangan pelaksanaan, serta ke depan menjadi lebih baik dan berkembang.

- 5) Memiliki manfaat bagi lingkungan, Organisasi yang baik tidak hanya memberikan keuntungan bermanfaat bagi anggota-anggotanya tapi juga manfaat yang positif bagi lingkungan titik dalam arti suatu organisasi tidak hanya baik dari segi intern nya tapi juga ekstern dari organisasi tersebut.

Pencak silat di Indonesia memiliki berbagai macam aliran dan perguruan yang tersebar di seluruh nusantara titik setiap aliran atau perguruan memiliki karakteristik yang berbeda-beda titik untuk meminimalisir terjadinya pergesekan antar aliran atau perguruan maka didirikanlah sebuah organisasi yang mempersatukan seluruh aliran atau perguruan yang ada di Indonesia. Adapun Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). organisasi pencak silat di indonesia tersebut mempunyai pengurus pusat yang disebut PB IPSI (pengurus ikatan pencak silat Indonesia). kemudian Pengda IPSI (pengurus daerah yang berada di provinsi) dan Pengkab IPSI (pengurus cabang yang berada di kabupaten). Adapun induk dari organisasi yang merupakan induk dari organisasi pencak

silat internasional adalah persilat (persekutuan pencak silat antarbangsa).

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung tercapainya kualitas latihan. dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai nantinya akan mendukung latihan yang efektif efisien sehingga tujuan dari latihan akan tercapai.

Menurut Agus (2011:1) alat adalah dipindah-pindahkan, bahkan di bawah titik fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan.

Dalam pencak silat sendiri sarana dan prasarana dapat dikatakan ideal apabila memiliki kriteria seperti dibawah ini:

- 1) Memiliki tempat latihan atau padepokan khusus untuk latihan dalam olahraga pencak silat membutuhkan tempat untuk bisa mengenai matras atau gelanggang yang berukuran 10 m \* 10 m. Jika latihan terbiasa menggunakan matras maka ketika melakukan gerakan membanting tidak akan merasa sakit, karena dalam olahraga pencak silat gerakan yang dipelajari adalah memukul menendang dan membanting.
- 2) Memiliki *sandsack*, *punchbox*, *bodyprotector*, pelindung tulang kering dan kemaluan yang jumlahnya sesuai dengan atlet yang berlatih dan sesuai dengan standar.
- 3) Memiliki golok Toya untuk atlet tunggal ganda dan regu (TGR) yang sesuai dengan standar.

4) Memberikan dana latihan atau uang saku untuk atlet atlet yang berlatih dengan harapan agar atlet-atlet lebih termotivasi untuk berlatih sehingga pencapaian prestasi bisa maksimal.

e. Kompetisi atau pertandingan

Kompetensi atau pertandingan merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya (Djoko Pekik Irianto, 2011: 2). Dengan adanya kompetisi yang diikuti oleh para atlet diharapkan akan dapat memperoleh pengalaman bertani dan mempunyai mental dalam bertanding dan dimana para pelatih nantinya akan dapat mengevaluasi hasil latihan berdasarkan kompetisi yang telah diikuti dan menjadikan sebagai acuan atlet untuk melihat tingkat prestasi yang dicapai selama latihan. Dalam setahun sebaiknya seorang atlet mengikuti 3 kali pertandingan dengan harapan Seorang atlet akan memiliki lebih banyak jam terbang atau pengalaman bertanding. Seorang atlet yang sering mengikuti pertandingan akan menumbuhkan rasa percaya diri dengan demikian pertandingan sangat penting dalam proses pembinaan.

## 6. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Suchman dalam Arikunto dan Jabar (2014: 45) memandang bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan titik definisi lain dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar (2014: 47) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan titik evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai. Suatu model yang dikenal dengan model evaluasi. Model ini berorientasi pada pengambilan keputusan (*Decision Oriented Evaluation Approach Structure*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan (Stufflebeam & Shinkfield 2015: 22).

Evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun dengan hasil akhir yang dicapai (Harsuki, 2012: 29) sedangkan Menurut Harsuki (2012: 29) Evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian titik tujuan tersebut adalah:

- 1) Mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus-menerus dengan cara monitoring sehingga dapat diketahui dengan segala sesuatu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan pengukuran Tingkat keberhasilan atau kegiatan sesuai dengan program-program tertentu.
- 3) Mengadakan berbagai usaha untuk memecahkan berbagai hambatan yang timbul demi kelancaran kegiatan pekerjaan

(Harsuki, 2012: 29).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah hasil-hasil catatan yang diperoleh dari kegiatan pengawasan dan kemudian dijadikan satu untuk diketahui bersama apakah tujuan organisasi tersebut sudah lancar secara keseluruhan.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan organisasi, delapan puluh, monitoring dan evaluasi. tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan pelaksanaan serta hasilnya. istilah evaluasi

sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran (Echols dan Shadily, 2011: 112). Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda, 2015: 67).

Evaluasi adalah *“the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”* Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan (Stufflebeam dalam Labab, 2010: 28).

#### 1) Tujuan evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen (Arikunto, 2014: 60). Tujuan atau fungsi evaluasi adalah: (1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan; (2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil; (3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan, (4) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan titik pada



dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan atau membuat kebijakan tertentu yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis (Crawford, 2010: 114).

## 2) Teknik evaluasi

Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes atau alternatif tes. Hisyam Zaini dalam Qomari (2014: 56) pengelompokan sebagai berikut:

- a) Menurut bentuknya secara umum terdapat dua bentuk tes yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang di skor secara objektif karena kebenaran jawaban tes tidak berdasarkan pada penilaian atau judgement dari korektor tes. Tes bentuk ini menyediakan beberapa option untuk dipilih peserta tes yang setiap butir hanya memilih satu jawaban benar titik perspektif adalah tes yang di skors dengan memasukkan penilaian dari corrector teks jenis teks ini antara lain teks esai atau lisan
- b) Menurut ragamnya, Tes essay dapat diklasifikasikan menjadi teks essay terbatas dan tes essay bebas.

## 3) Standar evaluasi

Standar yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu:

- a) *utility* atau manfaat, hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas program yang sedang berjalan.
- b) *Accuracy* atau akurasi, informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan tinggi.
- c) *Feasibility* (layak) Proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak (Umar, 2012: 39).

#### 4) Model evaluasi

Ada beberapa model yang dapat dicapai dalam melakukan evaluasi yaitu:

- a) Sistem *assessment*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi Suatu sistem. evaluasi dengan menggunakan model ini dapat menghasilkan informasi mengenai posisi terakhir dari suatu elemen program yang telah diselesaikan.
- b) Program *planning*, yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya.
- c) Program *implementation* yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang telah direncanakan.
- d) Program *improvement*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang Bagaimana program berfungsi, Bagaimana program kerja,

Bagaimana mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.

- e) Program *certification*, yaitu tidak secara umum model-model tersebut memiliki persamaan yaitu mengumpulkan data atau informasi objek yang dievaluasi Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan (Umar, 2012: 43).

#### 5) Tahapan evaluasi

Evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan sendiri titik berikut penjelasan Salah satu tahapan evaluasi yang umumnya digunakan:

- 1) Menentukan apa yang akan dievaluasi
- 2) Merancang atau mendesain kegiatan evaluasi
- 3) Pengumpulan data
- 4) Pengolahan dan analisis data
- 5) Laporan hasil evaluasi
- 6) Tindak lanjut evaluasi

(Umar, 2015: 35)

### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono (2018) dengan judul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Povinsi Lampung” menyimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan nilai rata-rata 156,48 masuk kategori “sedang”. Faktor endogen masuk kategori “sedang”

dengan nilai rata-rata 45,52 dan faktor eksogen masuk kategori “sedang” dengan nilai rata-rata 110,96. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan angket yang didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pencak silat dalam perkembangannya saat ini merupakan olahraga prestasi yang memiliki kompetitif yang tinggi, sehingga bagi atlet dituntut untuk berlatih keras agar dapat mencapai *performance* terbaik dalam setiap pertandingan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses latihan mencapai prestasi yang optimal. Pembinaan prestasi olahraga merupakan proses yang sangat diperhatikan dalam peningkatan prestasi olahraga. Perlunya manajemen pembinaan yang tertata dengan baik secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan serta didukung oleh tenaga professional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan prestasi pencak silat dan juga pelatih yang berkualitas untuk menerapkan program latihan yang tepat dalam pembinaan.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah evaluasi program pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul dan akan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai dengan 2 Juli 2020.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih, atlet pencak silat, dan pemerintah. Responden adalah seseorang yang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti (Arikunto, 2013: 18).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet serta pelatih dalam POPDA Gunungkidul. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

### 2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah pelatih POPDA sebanyak 3 orang, atlet POPDA pencak silat sebanyak 18 orang, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul sebanyak 1 orang, ketua IPSI sebanyak 1 orang, wakil ketua IPSI sebanyak 1 orang, dan Sie Bidang Dana IPSI sebanyak 1 orang sehingga totalnya adalah 25 orang.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan pengambilan

sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a. Atlet yang mengikuti POPDA tahun 2019
- b. Pelatih dan pengelola yang berkontribusi aktif dalam POPDA, serta
- c. bersedia menjadi responden.

#### **D. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul. Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat dalam manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta dari faktor endogen dan eksogen, yang diukur menggunakan angket. Faktor endogen terdiri atas: fisik, teknik, taktik, dan mental, sedangkan faktor eksogen terdiri atas pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan.

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah segala sesuatu yang merupakan asset organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya.
3. Perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu.
4. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan.
5. Penggerakan adalah memberikan petunjuk kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal.
6. Pengawasan adalah serangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui dengan baik.
7. Evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis rencana yang telah disusun dengan hasil akhir yang dicapai.
8. Program latihan adalah proses pembinaan yang berkelanjutan dilaksanakan oleh POPDA dalam jangka pendek yaitu selama setahun.
9. Sarana Prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung tercapainya kualitas latihan dalam pembinaan atlet POPDA Kabupaten Gunungkidul.



## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan cara: (1) menggunakan angket terbuka dan tertutup dengan *google form*, (2) wawancara yang mendalam (*in depth interview*), dan (3) dokumentasi (*documentation*). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen yang berkaitan (Lofland, 1984). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data berupa observasi dan wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder atau pendukung digunakan alat berupa dokumentasi. Instrumen-instrumen inilah yang nantinya digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan prestasi atlet pencak silat pelajar di Kabupaten Gunungkidul.

### **1. Angket**

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti (Arikunto, 2014: 162). Angket merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang setiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan angket, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, angket terbuka dan tertutup diberikan kepada responden menggunakan bantuan *google form*.

## 2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto, 2014: 156). Wawancara yang mendalam merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, bermaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang akan diteliti. Dengan demikian hasil wawancara dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan diobservasi.

## 3. Dokumen (*documentation*)

Dokumen merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari pengisian angket dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya. Adapun data dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya– karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Dokumen dari penelitian ini diperoleh arsip data yang dimiliki oleh POPDA Gunungkidul dan juga dari dokumentasi yang diambil peneliti saat melakukan pengisian angket dan wawancara.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Terdapat beberapa sub indikator berupa angket terbuka, namun banyak yang berupa angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (v) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket

langsung menggunakan skala bertingkat (Arikunto, 2014: 195). Skala dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket Tertutup

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara penelitian angket tertutup

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019	Endogen	Fisik	1, 2, 4	3
		Teknik	7, 8, 9	5, 6
		Taktik	11, 14	12, 13
		Mental	15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26,	16, 18
	Eksogen	Pelatih	31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49	28, 29, 36
		Sarana dan prasarana	50, 51, 53, 54, 57	55, 56
		Organisasi	59, 61, 62, 63	64
		Lingkungan	65, 66, 68, 69	67, 70
		Manajemen	77, 78	71, 72, 73, 74, 76
		Pendanaan	79, 82, 84	80, 81, 83, 86
Pertandingan	89	87, 88		
Jumlah			78	

Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengacu pada referensi instrumen yang digunakan dalam penelitian Sulistiono (2018) dengan judul Analisis manajemen pembinaan prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung yng sudah diuji vaiditas dan realibilitasnya. Uji coba tersebut telah dilakukan oleh Sulistiono pada tanggal 14-17 Juni 2017 di Pencak Silat Sleman, Yogyakarta dengan responden sebanyak 24 orang, terdiri atas 1 orang pengurus, 2 orang pelatih dan 21 orang atlet.

Berdasarkan hasil uji coba, dari 89 butir prtanyaan terdapat sebelas butir pertanyaan yang gugur, yaitu nomor 10, 21, 27, 30, 47, 48, 52, 58, 60, 75, dan 85 sehingga tersisa 78 butir pertanyaan yang valid. Instrument angket sudah diuji realibilitasnya dan dapat dikatakan reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,976. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 2 halaman 134.

Tabel 3. Kisi-kisi angket terbuka

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>
Sumber Daya Manusia (SDM)	Atlet Pelatih	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
Sarana dan Prasarana	Tempat Fasilitas	15,16,17
Organisasi dan Manajemen	Organisasi Manajemen Program	18,19,20,21,22,23
Lingkungan	Respon Masyarakat terhadap Program	24,25
Pendanaan	Sumber Dana Besar Dana	26,27,28,29
Pertandingan	Waktu, tryout	30,31,32

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data atlet, pelatih, dan pengurus olahraga pencak silat di Kabupaten Gunungkidul
2. Peneliti menentukan jumlah responden yang akan menjadi subjek penelitian.
3. Angket disebarakan kepada responden oleh peneliti
4. Peneliti melakukan observasi di Pengkab IPSI Gunungkidul dan tempat latihan
5. Peneliti mewawancarai responden yang diberi angket
6. Responden mengumpulkan angket kepada peneliti dan melakukan pengecekan pada angket
7. Setelah memperoleh data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak dalam penelitian ini adalah analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul. Definisi operasionalnya adalah proses perumusan, pembaruan, pembelajaran bertahap dan berproses dengan tujuan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal cabang olahraga Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul dari faktor endogen dan eksogen.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul, yaitu faktor endogen; atlet, dan faktor eksogen; pelatih, sarana dan prasarana, manajemen, lingkungan, dan pendanaan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Definisi analisis data (Moleong, 2006: 280) menyatakan bahwa yang dimaksud adalah proses mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Analisis data meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengategorisasikan. Hal ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2009: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*P*: Angka Persentase

*F*: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N*: Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

*M* : Nilai rata-rata (*Mean*)

*X* : Skor

*SD* : *Standar Deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 menggunakan metode angket dengan 78 pertanyaan yang terdapat dua faktor, yaitu faktor endogen dan eksogen, yang didukung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan peneliti. Hasil penelitian tentang evaluasi pembinaan olahraga pencak silat pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dapat dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Hasil PenelitianAngket**

Metode pertama yang digunakan peneliti adalah metode angket. Angket diberikan kepada pelatih POPDA sebanyak 3 orang, atlet POPDA pencak silat sebanyak 18 orang, 3 orang pengurus IPSI , dan 1 orang dari Dispora Gunungkidul sehingga totalnya sebanyak 25 orang. Berikut adalah analisa yang dapat peneliti paparkan dari sudut pandang pelatih, pengurus dan atlet.

##### **a. Sudut Pandang Pengurus dan Pelatih**

Dari Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 diperoleh skor terendah (*minimum*) 177, skor tertinggi (*maksimum*)



251, rerata (*mean*) 205,00 dan *standar deviasi* (SD) 24,18. Hasil selengkapnya pada tabel 5:

**Tabel 5.** Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih

Statistics		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		205,0000
Std. Deviation		24,17790
Minimum		177,00
Maximum		251,00
Sum		1435,00

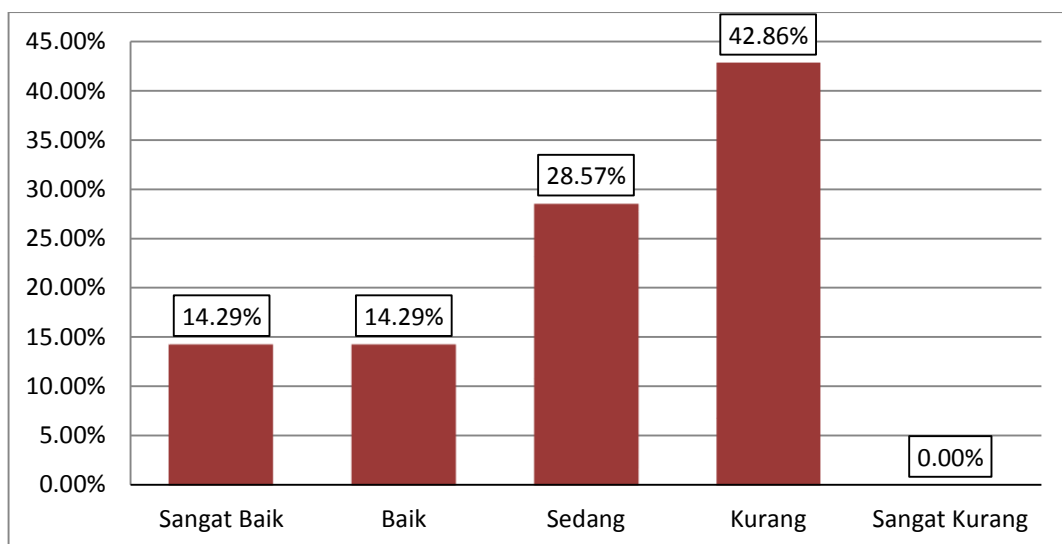
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih

No	Interval			Kategori	F	%
1	241,27	< X		Sangat Baik	1	14,29
2	217,09	< X ≤	241,27	Baik	1	14,29
3	192,91	< X ≤	217,09	Sedang	2	28,57
4	168,73	< X ≤	192,91	Kurang	3	42,86
5		X ≤	168,73	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah					7	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019, tampak pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 28,57%, kategori “baik” sebesar 14,29%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 205,00, bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih masuk kategori “sedang”.

## 1) Faktor Endogen

Hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 48, skor tertinggi (*maksimum*) 84, rerata (*mean*) 59,28, *standar deviasi* (SD) 12,10. Hasil selengkapnya pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskripsi Statistik Faktor Endogen

Statistics		
Endogen Pengurus dan Pelatih		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		59,2857
Std. Deviation		12,10330
Minimum		48,00
Maximum		84,00
Sum		415,00

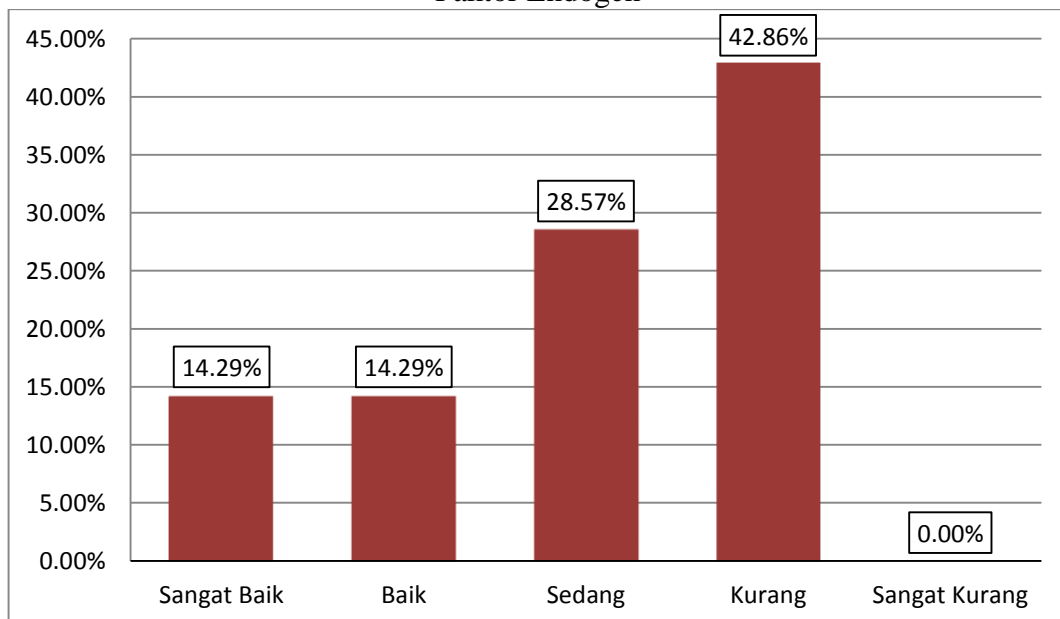
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen

No.	Interval			Kategori	F	%
1	77,44	$< X$		Sangat Baik	1	14,29
2	65,34	$< X \leq$	77,44	Baik	1	14,29
3	53,23	$< X \leq$	65,34	Sedang	2	28,57
4	41,13	$< X \leq$	53,23	Kurang	3	42,86
5		$X \leq$	41,13	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah					7	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2.** Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 28,57%, kategori “baik” sebesar 14,29%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 59,28, data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

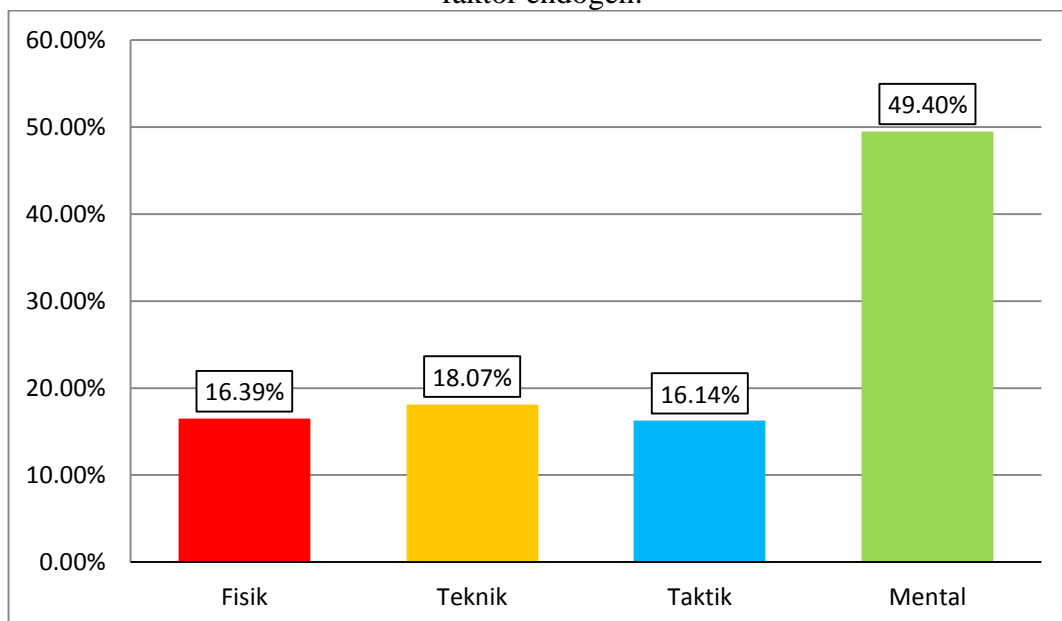
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen

Faktor	Skor	%
Fisik	68	16,39
Teknik	75	18,07
Taktik	67	16,14
Mental	205	49,40
Jumlah	415	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen, pada gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 3.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen.



Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 16,39%, teknik dengan persentase sebesar 18,07%, taktik dengan persentase sebesar 16,14%, dan mental dengan persentase sebesar 49,40%.

## 2) Faktor Eksogen

Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 128, skor tertinggi (*maksimum*) 167, rerata (*mean*) 145,71, *standar deviasi* (SD) 14,37. Hasil selengkapnya pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

Statistics		
Eksogen Pengurus pelatih		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		145,7143
Std. Deviation		14,369
Minimum		128,00
Maximum		167,00
Sum		1020,00

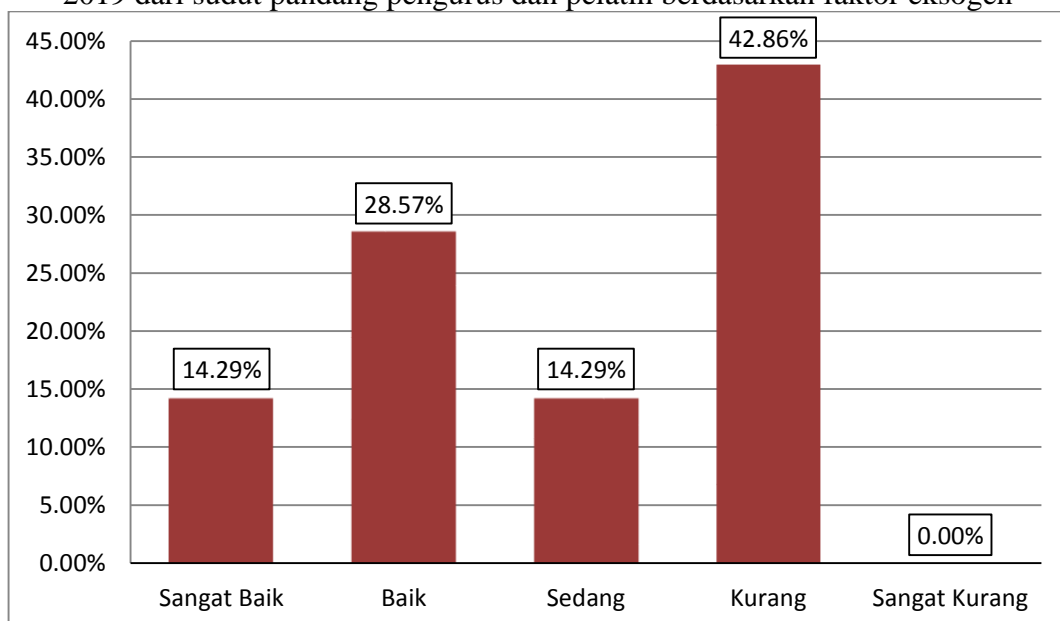
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen

No	Interval			Kategori	F	%
1	167,27	$< X$		Sangat Baik	1	14,29
2	152,90	$< X \leq$	167,27	Baik	2	28,57
3	138,53	$< X \leq$	152,90	Sedang	1	14,29
4	124,16	$< X \leq$	138,53	Kurang	3	42,86
5		$X \leq$	124,16	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah					7	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 4 sebagai berikut:

**Gambar 4.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen





Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 14,29%, kategori “baik” sebesar 28,57%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 145,71, Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

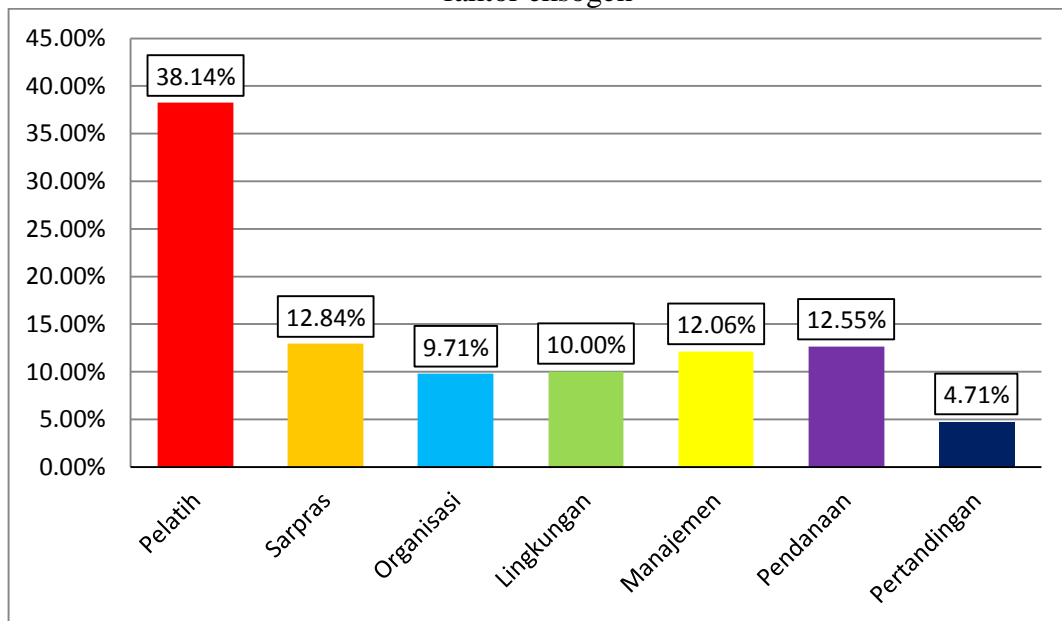
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen

Faktor	Skor	%
Pelatih	389	38,14
Sarpras	131	12,84
Organisasi	99	9,71
Lingkungan	102	10,00
Manajemen	123	12,06
Pendanaan	128	12,55
Pertandingan	48	4,71
Jumlah	1020	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 5 sebagai berikut:

**Gambar 5.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen



Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 38,14%, sarpras dengan persentase sebesar 12,84%, organisasi dengan persentase sebesar 9,71%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,00%, manajemen dengan

persentase sebesar 12,06%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,55%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,71%.

#### **b. Sudut Pandang Atlet**

Dari Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 diperoleh skor terendah (*minimum*) 194, skor tertinggi (*maksimum*) 261, rerata (*mean*) 223,61 dan *standar deviasi* (SD) 21,05. Hasil selengkapnya pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet

Statistics		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		223,6111
Std. Deviation		21,04790
Minimum		194,00
Maximum		261,00
Sum		4025,00

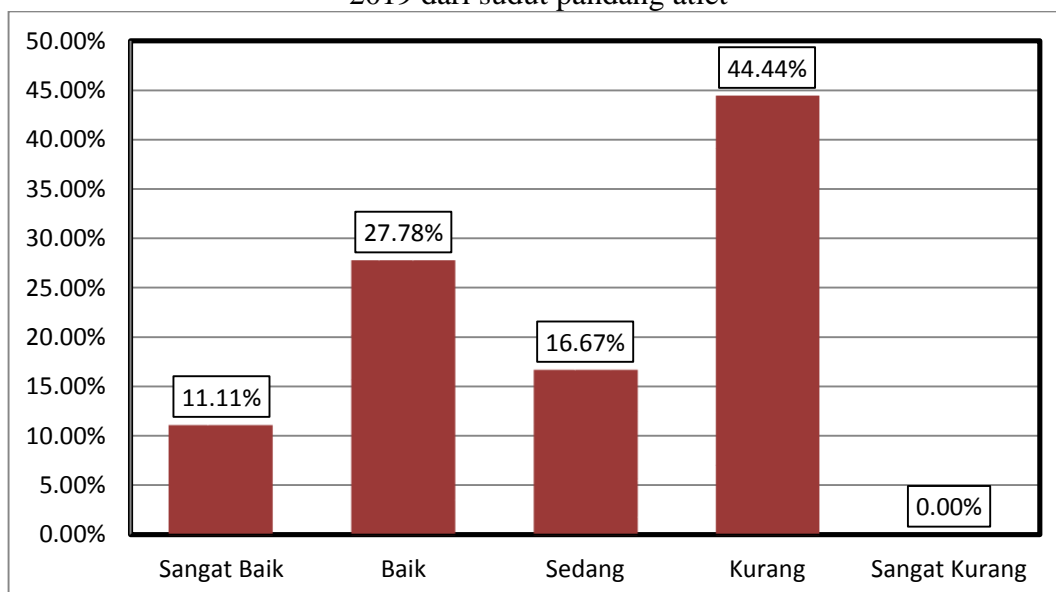
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet

No	Interval			Kategori	F	%
1	255,18	$< X$		Sangat Baik	2	11,11
2	234,14	$< X \leq$	255,18	Baik	5	27,78
3	213,09	$< X \leq$	234,14	Sedang	3	16,67
4	192,04	$< X \leq$	213,09	Kurang	8	44,44
5		$X \leq$	192,04	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah					18	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019, tampak pada gambar 6 sebagai berikut:

**Gambar 6.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar

44,44%, kategori “sedang” sebesar 16,67%, kategori “baik” sebesar 27,78%, kategori “sangat baik” sebesar 11,11%. Berdasarkan nilai rata-rata 223,61, bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet masuk kategori “sedang”.

#### 1) Faktor Endogen

Hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 46, skor tertinggi (*maksimum*) 84, rerata (*mean*) 67,44, *standar deviasi* (SD) 10,20. Hasil selengkapnya pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Deskripsi Statistik Faktor Endogen

Statistics		
Endogen Atlet		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		67,4444
Std. Deviation		10,20470
Minimum		46,00
Maximum		84,00
Sum		1214,00

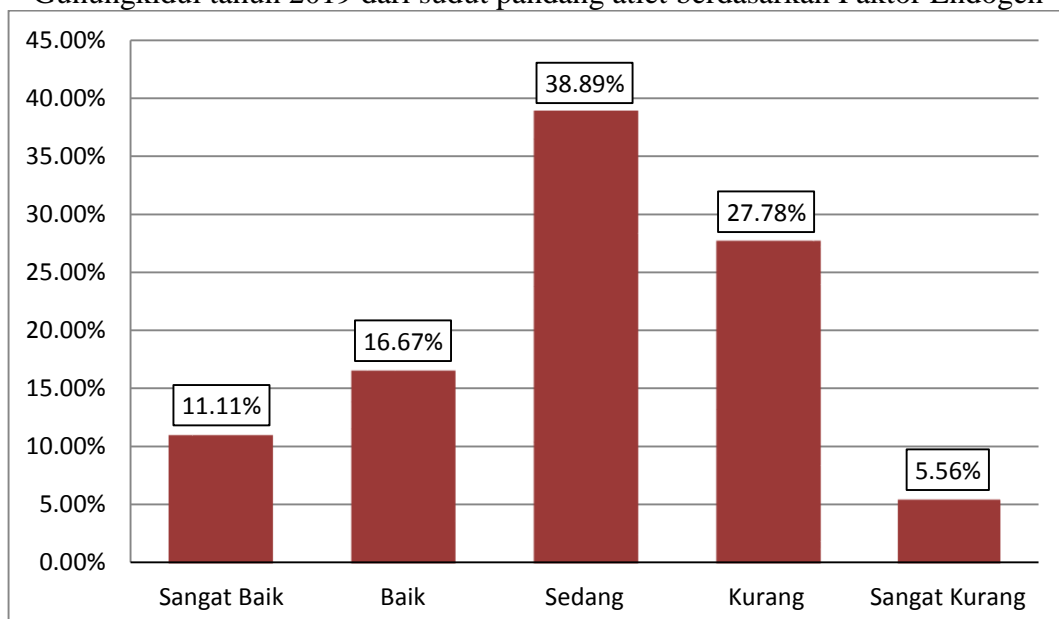
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16.** Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval			Kategori	F	%
1	82,75	$< X$		Sangat Baik	2	11,11
2	72,55	$< X \leq$	82,75	Baik	3	16,67
3	62,34	$< X \leq$	72,55	Sedang	7	38,89
4	52,14	$< X \leq$	62,34	Kurang	5	27,78
5		$X \leq$	52,14	Sangat Kurang	1	5,56
Jumlah					18	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 7 sebagai berikut:

**Gambar 7.** Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan Faktor Endogen



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,56%, kategori “kurang” sebesar 27,78%, kategori “sedang” sebesar 38,89%, kategori “baik” sebesar 16,67%, kategori “sangat baik” sebesar 11,11%. Berdasarkan nilai rata-rata 67,44, data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

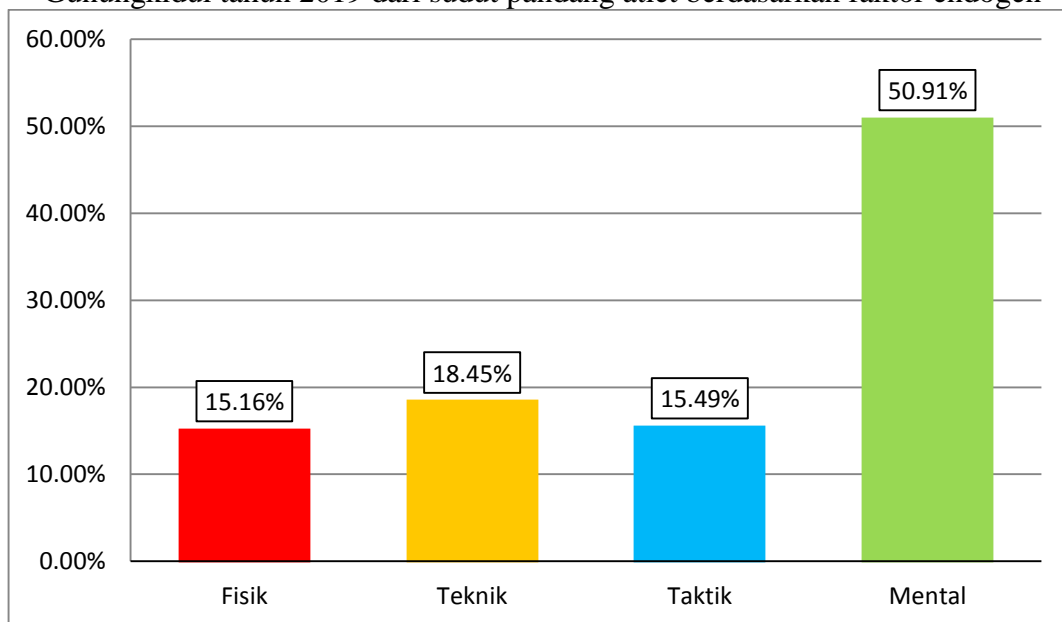
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17.** Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen

Faktor	Skor	%
Fisik	184	15,16
Teknik	224	18,45
Taktik	188	15,49
Mental	618	50,91
Jumlah	1214	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen, pada gambar 8 sebagai berikut:

**Gambar 8.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen



Berdasarkan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 15,16%, teknik dengan persentase sebesar 18,45%, taktik dengan persentase sebesar 15,49%, dan mental dengan persentase sebesar 50,91%.



## 2) Faktor Eksogen

Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 137, skor tertinggi (*maksimum*) 189, rerata (*mean*) 156,1667, *standar deviasi* (SD) 13,99. Hasil selengkapnya pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18.** Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

Statistics		
Eksogen atlet		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		156,1667
Std. Deviation		13,99310
Minimum		137,00
Maximum		189,00
Sum		2811,00

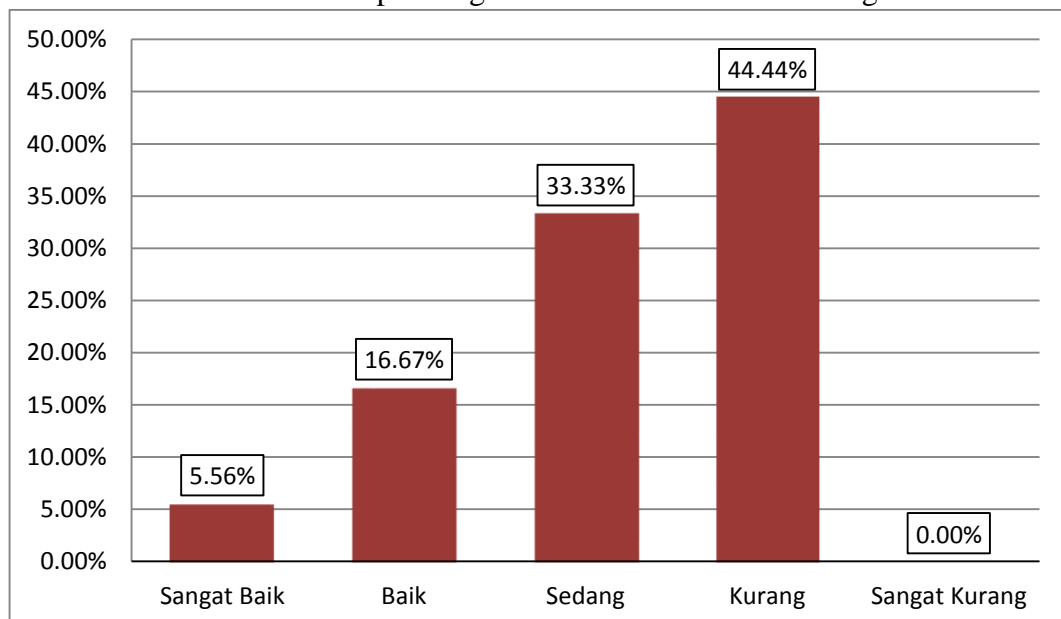
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen

No	Interval			Kategori	F	%
1	177,16	$< X$		Sangat Baik	1	5,56
2	163,16	$< X \leq$	177,16	Baik	3	16,67
3	149,17	$< X \leq$	163,16	Sedang	6	33,33
4	135,18	$< X \leq$	149,17	Kurang	8	44,44
5		$X \leq$	135,18	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah					18	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 9 sebagai berikut:

**Gambar 9.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen



Berdasarkan tabel 19 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 44,44%, kategori “sedang” sebesar 33,33%, kategori “baik” sebesar 16,67%, kategori “sangat baik” sebesar 5,56%. Berdasarkan nilai rata-rata 156,17, Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

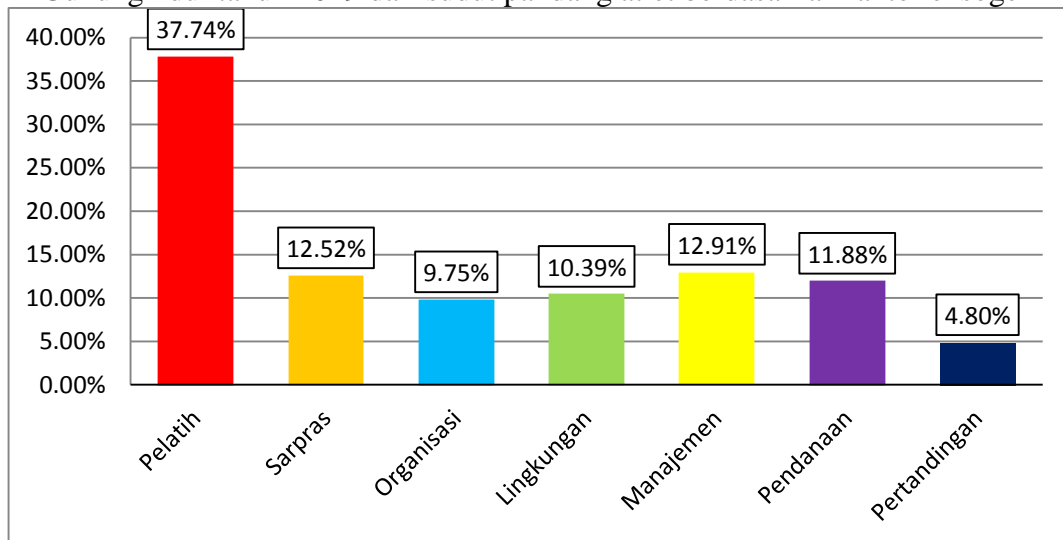
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20.** Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen

Faktor	Skor	%
Pelatih	1061	37,74
Sarpras	352	12,52
Organisasi	274	9,75
Lingkungan	292	10,39
Manajemen	363	12,91
Pendanaan	334	11,88
Pertandingan	135	4,80
Jumlah	2811	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 10 sebagai berikut:

**Gambar 10.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen



Berdasarkan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 37,74%, sarpras dengan persentase sebesar 12,52%, organisasi dengan persentase sebesar 9,75%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,39%, manajemen dengan persentase sebesar 12,91%, pendanaan dengan persentase sebesar 11,88%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,80%.

### c. Sudut Pandang Atlet, Pelatih dan Pengurus

Dari Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 diperoleh skor terendah (*minimum*) 177, skor tertinggi (*maksimum*) 261, rerata (*mean*) 218,40 dan *standar deviasi* (SD) 23,50. Hasil selengkapnya pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21.** Deskripsi Statistik Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus

Statistics		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		218,4000
Std. Deviation		23,50490
Minimum		177,00
Maximum		261,00
Sum		5460,00

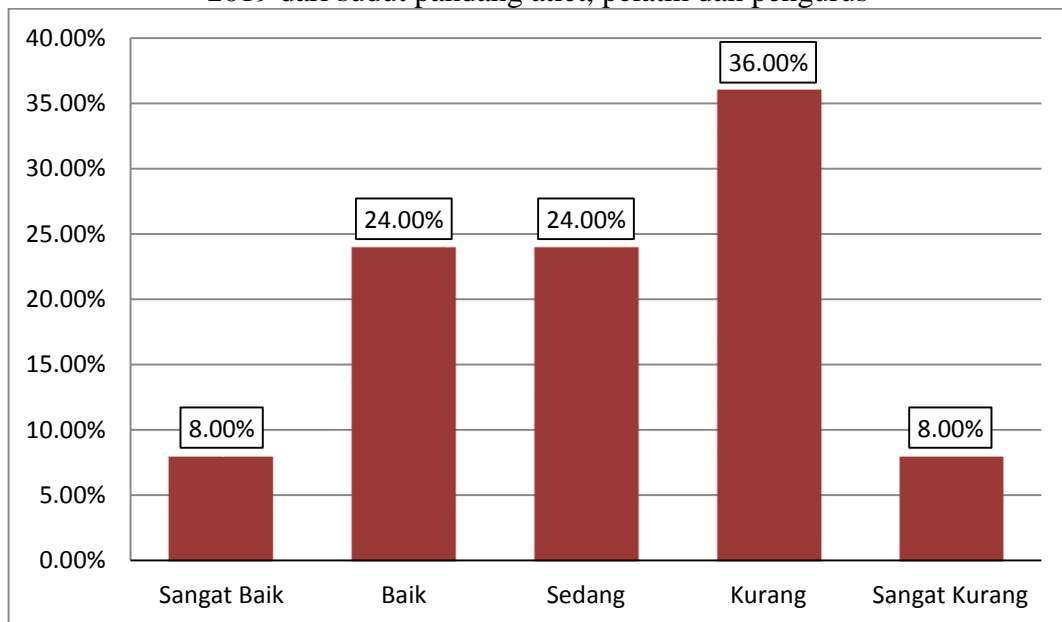
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus

No	Interval			Kategori	F	%
1	253,66	< X		Sangat Baik	2	8,00
2	230,15	< X ≤	253,66	Baik	6	24,00
3	206,65	< X ≤	230,15	Sedang	6	24,00
4	183,14	< X ≤	206,65	Kurang	9	36,00
5		X ≤	183,14	Sangat Kurang	2	8,00
Jumlah					25	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019, tampak pada gambar 11 sebagai berikut:

**Gambar 11.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus



Berdasarkan tabel 22 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8%, kategori “kurang” sebesar 36,00%, kategori “sedang” sebesar 24,00%, kategori “baik” sebesar 24,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 218,40, bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus masuk kategori “sedang”.

### 1) Faktor Endogen

Hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 46, skor tertinggi (*maksimum*) 84, rerata (*mean*) 65,16, *standar deviasi* (SD) 11,37. Hasil selengkapnya pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23.** Deskripsi Statistik Faktor Endogen

Statistics		
Endogen Atlet, Pengurus, Pelatih		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65,1600
Std. Deviation		11,3760
Minimum		46,00
Maximum		84,00
Sum		1629,00

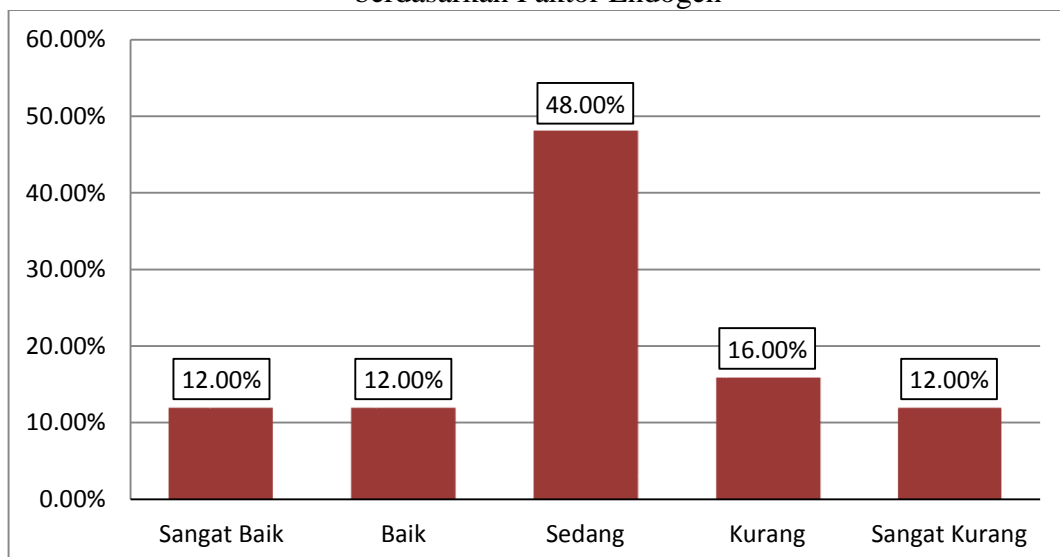
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24.** Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval			Kategori	F	%
1	82,22	$< X$		Sangat Baik	3	12,00
2	70,85	$< X \leq$	82,22	Baik	3	12,00
3	59,47	$< X \leq$	70,85	Sedang	12	48,00
4	48,10	$< X \leq$	59,47	Kurang	4	16,00
5		$X \leq$	48,10	Sangat Kurang	3	12,00
Jumlah					25	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 12 sebagai berikut:

**Gambar 12.** Diagram Batang Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan Faktor Endogen





Berdasarkan tabel 24 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,00%, kategori “kurang” sebesar 16,00%, kategori “sedang” sebesar 48,00%, kategori “baik” sebesar 12,00%, kategori “sangat baik” sebesar 12,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 65,16 data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

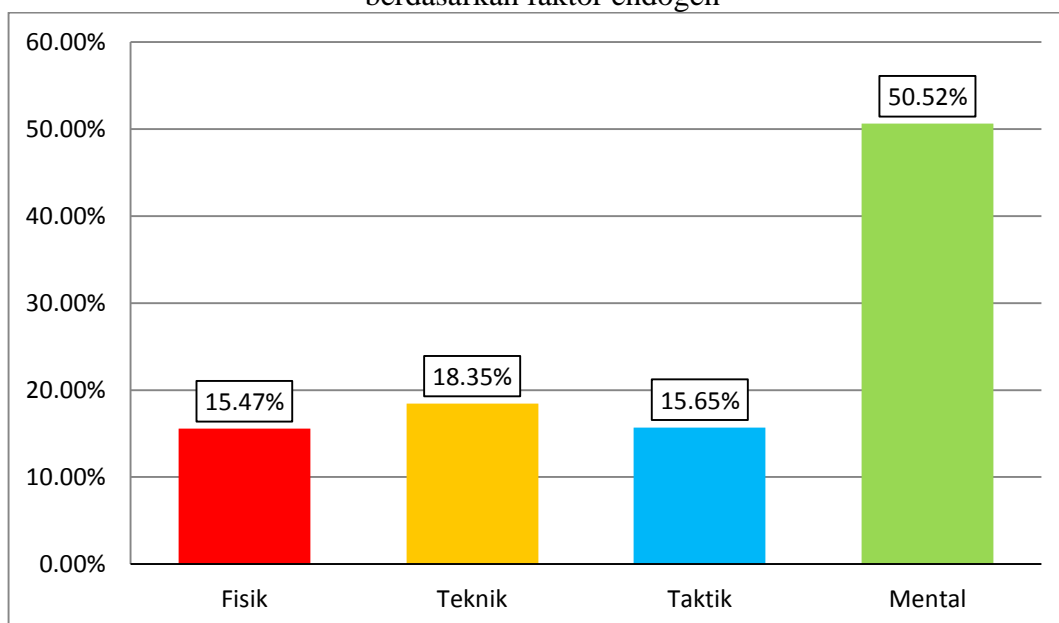
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25.** Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor endogen

Faktor	Skor	%
Fisik	252	15,47
Teknik	299	18,35
Taktik	255	15,65
Mental	823	50,52
Jumlah	1629	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen, pada gambar 13 sebagai berikut:

**Gambar 13.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen



Berdasarkan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 15,47%, teknik dengan persentase sebesar 18,35%, taktik dengan persentase sebesar 15,65%, dan mental dengan persentase sebesar 50,52%.

## 2) Faktor Eksogen

Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 128, skor tertinggi (*maksimum*) 189, rerata (*mean*) 153,24, *standar deviasi* (SD) 14,86. Hasil selengkapnya pada tabel 26 sebagai berikut:

**Tabel 26.** Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

Statistics		
Eksogen Atlet, Pengurus, Pelatih		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		153,2400
Std. Deviation		14,86010
Minimum		128,00
Maximum		189,00
Sum		3831,00

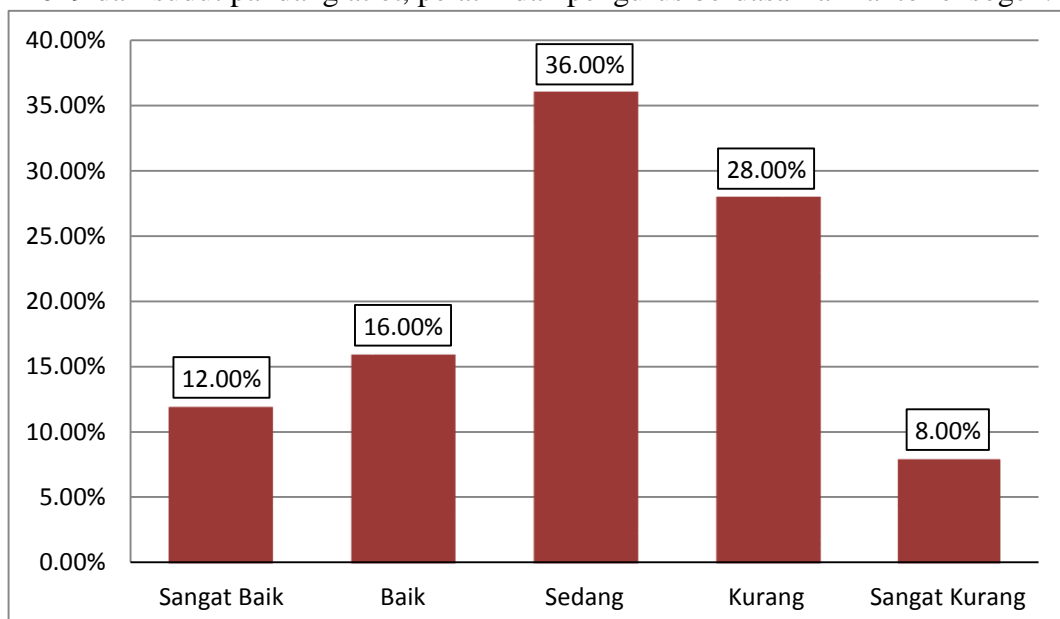
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 27.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen

No	Interval			Kategori	F	%
1	175,53	$< X$		Sangat Baik	3	12,00
2	160,67	$< X \leq$	175,53	Baik	4	16,00
3	145,81	$< X \leq$	160,67	Sedang	9	36,00
4	130,95	$< X \leq$	145,81	Kurang	7	28,00
5		$X \leq$	130,95	Sangat Kurang	2	8,00
Jumlah					25	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 14 sebagai berikut:

**Gambar 14.** Diagram Batang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen.



Berdasarkan tabel 27 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8%, kategori “kurang” sebesar 28%, kategori “sedang” sebesar 36%, kategori “baik” sebesar 16%, kategori “sangat baik” sebesar 12%. Berdasarkan nilai rata-rata 153,24, Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

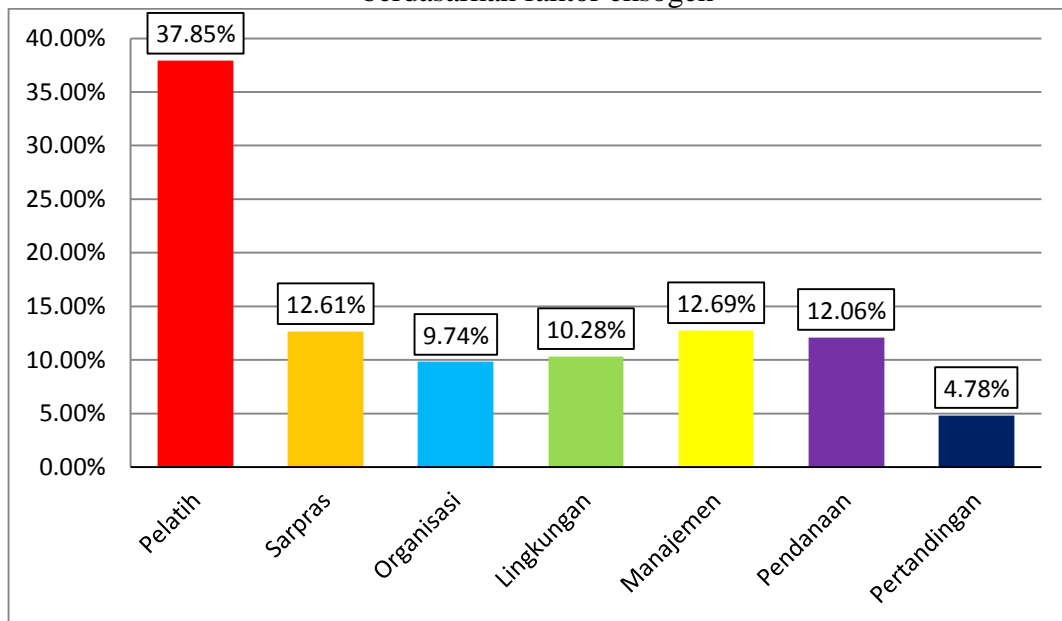
Rincian mengenai Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

**Tabel 28.** Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen

Faktor	Skor	%
Pelatih	1450	37,85
Sarpras	483	12,61
Organisasi	373	9,74
Lingkungan	394	10,28
Manajemen	486	12,69
Pendanaan	462	12,06
Pertandingan	183	4,78
Jumlah	3831	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 15 sebagai berikut:

**Gambar 15.** Diagram Batang Persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen



Berdasarkan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa persentase Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 37,85%, sarpras dengan persentase sebesar 12,61%, organisasi dengan persentase sebesar 9,74%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,28%, manajemen dengan

persentase sebesar 12,69%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,06%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,78%.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Wawancara**

Metode kedua yang digunakan peneliti adalah metode wawancara. Wawancara diberikan kepada pengurus harian yang berjumlah 4 orang yaitu Kasi olahraga DISPORA Gunungkidul, Ketua IPSI, Wakil Ketua IPSI dan Sie Bidang Dana. Selain itu juga 3 orang pelatih pencak silat di Kabupaten Gunungkidul dan 18 atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul yang mengikuti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Berikut adalah evaluasi yang dapat peneliti paparkan dari sudut pandang pelatih, pengurus dan atlet.

### **a. Atlet**

Menurut pengurus IPSI, prosedur perekrutan atlet pencak silat dilakukan melalui perguruan silat yang ada dan seleksi antar sekolah kemudian akan diseleksi lagi di tingkat Kabupaten. Waktu untuk melakukan perekrutan tergantung pada kebutuhan event pertandingan. Perekrutan dilakukan minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, di Kabupaten Gunungkidul setiap tahun diadakan seleksi untuk atlet PPLP-D maupun PPMBI hanya saja masih kurang tepat sasaran. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa yang mendaftar tidak memenuhi syarat berat badan yang sudah ditentukan, baik untuk persiapan O2SN maupun POPDA. Oleh karena itu, untuk perekrutan atlet POPDA sendiri dilakukan seleksi kembali kurang lebih 2 bulan sebelum pertandingan. Selain itu karena

terkendala oleh biaya, seleksi atlet dilakukan dengan cara tanding sesuai kelasnya dari pesilat berbagai perguruan dan diamati secara obyektif bersama oleh berbagai pelatih dari perguruan yang paham dengan sistem pertandingan IPSI. Atlet pencak silat yang sudah terpilih akan diseleksi kembali jika kuota yang dibutuhkan hanya sedikit.

b. Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih pencak silat di Gunungkidul, atlet yang dibina oleh satu orang pelatih yaitu berjumlah paling sedikit 10 orang. Pelatih memberi latihan berupa latihan fisik dan teknik sebanyak 2-4 kali dalam 1 minggu dengan durasi waktu sekitar 2-4 jam dalam sekali latihan. Jenis latihan fisik yang diberikan yaitu daya tahan, kelincahan, kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi dan power. Selain itu, setiap latihan, pelatih juga mengajarkan latihan teknik dasar dalam pertandingan seperti tendangan, bantingan, pukulan, sapuan, jatuhan, guntingan dan lain-lain. Pelatih telah membuat program latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari persiapan umum, khusus, hingga pra kompetisi. Metode latihan yang digunakan yaitu dengan memberikan materi, demonstrasi serta menerapkan latihan fisik, drill dan menetapkan target sesuai dengan porsinya. Untuk memaksimalkan latihan, pelatih selalu memberikan evaluasi kepada para atlet di setiap akhir pertemuan. Pelatih mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyusun program latihan untuk para atlet binaannya. Selain itu, program latihan juga dirasa masih belum terorganisir dan berjalan sesuai target yang diharapkan.



Dari hasil wawancara dengan 3 orang pelatih, diketahui bahwa selain menjadi pelatih pencak silat, 2 pelatih orang sudah bekerja sebagai sales marketing dan pengurus pondok pesantren. Sedangkan satu pelatih lain masih berstatus sebagai mahasiswa. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan dari Ketua IPSI Kabupaten Gunungkidul. Dalam perekrutan pelatih, syarat-syarat khusus yang diperlukan yaitu memiliki sertifikat pelatih minimal tingkat dasar. Para pelatih tersebut sudah menjabat sebagai seorang pelatih selama 1-4 tahun. Mereka mengaku sudah mendampingi atlet binaanya sampai meraih berbagai macam kejuaraan, mulai dari POPDA, O2SN, hingga kejuaraan di tingkat provinsi.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pencak silat di Kabupaten Gunungkidul disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 29.** Kondisi Sarana dan Prasarana Latihan Atlet Pencak Silat pada POPDA Kabupaten Gunungkidul

No	Sarpras	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Tempat latihan		V	-	-
2	Peching (sasaran)	V		2	Layak
3	Body Protector	V		2 pasang	Layak
4	Pelindung tulang kering		V	-	-
5	Sansak	V		1	Layak
6	Cone	V		10	Layak
7	Matras	V		2 set	Layak

Pencak silat di Kabupaten Gunungkidul belum memiliki tempat latihan atau padepokan sendiri, untuk sekarang ini tempat latihan pencak silat di Kabupaten Gunungkidul masih berada di salah satu sekolah di Kabupaten Gunungkidul, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Playen Kampus 2.

Untuk peralatan latihan beberapa masih layak di gunakan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, pelatih dan atlet mengaku belum ada musyawarah bersama.

d. Organisasi dan manajemen

Proses dan dasar pemilihan kepengurusan pencak silat dilakukan melalui musyawarah pengurus kabupaten dengan pengambilan suara terbanyak dari perwakilan perguruan pada saat masa kepengurusan habis. Setiap anggota IPSI berhak menjadi pengurus. Pengurus membuat program tahunan dan mencanakan rapat bulanan meski kadang dalam pelaksanaannya terdapat kendala, sehingga rapat belum dapat dilaksanakan. Pengurus mengaku belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Atlet mengaku kurang mengetahui tentang kepengurusan pencak silat di Kabupaten Gunung Kidul.

Jumlah perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Gunungkidul ada 10 perguruan, akan tetapi yang terdaftar menjadi anggota Pengkab IPSI hanya 8 perguruan (TS, Bayu Manunggal, Kera Sakti, Cakra Kembang, Persinas ASAD, PSHT, PD, PH), sedangkan 2 lainnya (PS. Pagar Nusa, Waet Putih) belum terdaftar. Selain itu, hanya ada 7 perguruan pencak silat yang aktif mengirimkan atletnya. Anggota organisasi (perguruan pencak silat) juga belum memiliki kekompakan yang baik untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pengurus sudah mengetahui metode dan program latihan yang dibuat oleh pelatih.

e. Lingkungan

Lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan atlet, terutama pergaulan dan dukungan positif dari keluarga. Pencak silat di Kabupaten Gunungkidul masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat, selain itu juga masih sangat kurang ketika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi DIY. Menurut para pelatih, ego dari masing-masing perguruan masih tinggi sehingga kurang bisa berjalan bersama untuk memajukan IPSI di Gunungkidul.

f. Pendanaan

Dana yang di peroleh pencak silat Kabupaten Gunungkidul dari berbagai sumber, diantaranya KONI, Dinas Pendidikan, dan IPSI dan dana itu turun sekali dalam setahun. Pendanaan yang diberikan masih jauh dikatakan cukup, atlet diberi uang transport sebesar Rp.50.000/orang sedangkan untuk atlet PPLP maupun PPMBI diberikan insentif kurang lebih Rp.2.000.000,- selama latihan. Atlet mengaku belum mengetahui dari mana sumber dana untuk pencak silat dan pengalokasiannya.

g. Pertandingan

Pertandingan yang diikuti atlet tidak menentu frekuensinya dikarenakan tergantung dari tiap atlet. Untuk pertandingan pencak silat Kabupaten Gunungkidul dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun, yaitu O2SN Kabupaten, O2SN Provinsi, Seleksi POPDA dan POPDA. Sebelum pertandingan, akan dilakukan try out terlebih dahulu sebanyak 1-3 kali dengan teman sendiri yang memiliki berat badan tidak jauh berbeda.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Pembinaan Olahraga Menurut Depdiknas (2010: 24) Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul masuk kategori “sedang”. Berikut paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Faktor Endogen**

Faktor endogen atau faktor yang berasal dari dalam adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi khususnya pencak silat. prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, dan (e) Kemampuan mental. Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten belum maksimal, dengan terbukti prestasi yang diperoleh Kabupaten Gunungkidul masih kurang jika dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya di DIY. Hal ini dikarenakan kurangnya jam terbang bagi para atlet-atlet dalam mengikuti pertandingan pencak silat yang diadakan. Salah satu cara yang efektif untuk melihat

kualitas bertanding atlet meningkat atau tidak, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para atlet untuk sering mengikuti pertandingan. Semakin sering atlet mengikuti pertandingan, maka peluang mereka untuk memperoleh kejuaraan juga lebih banyak. Atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul yang mengikuti pertandingan di tingkat provinsi lebih sering memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sangat sedikit atlet yang memperoleh medali emas, bahkan atlet pencak silat Gunungkidul kesulitan untuk lolos ke tingkat nasional. Kurangnya persaingan dan event pertandingan di Kabupaten Gunungkidul membuat kesulitan untuk melakukan seleksi atlet terbaik untuk mewakili Kabupaten Gunungkidul di tingkat provinsi hingga nasional.

Atlet atau anak didik adalah komponen terpenting dalam suatu proses pembinaan, untuk itu perlunya pembinaan yang tepat yang diberikan kepada atlet. Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan atlet dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang mereka miliki secara maksimal. Kemudian atlet dapat mencapai prestasi secara optimal, serta meningkatkan prestasi olahraga khususnya Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul maupun di Indonesia pada umumnya. Minat masyarakat untuk mengikuti pencak silat di Kabupaten Gunungkidul sudah mulai meningkat, dengan terlihat banyak perguruan pencak silat yang terdata mendirikan tempat latihan tetapi masih banyak perguruan pencak silat yang belum mengikutsertakan atletnya dalam pertandingan yang IPSI laksanakan dan saat ini belum adanya tempat khusus untuk latihan pencak silat, kebanyakan

tempat latihan pencak silat di Kabupaten Gunungkidul di laksanakan di SMP dan SMA itu saja hanya sebagian tidak seluruh SMP dan SMA ada.

Pencak silat di Kabupaten Gunungkidul melakukan pembinaan atlet pelajar dan dewasa. Pada pembinaan atlet pelajar di Kabupaten Gunungkidul jarang sekali melakukan seleksi, seleksi atlet hanya pada saat event O2SN saja dan setelah terpilih tidak ada pembinaan yang intensif. Tetapi atlet yang terseleksi pada event O2SN diberikan kepada pelatih masing-masing untuk dilatih dan di siapkan ke pertandingan O2SN provinsi, untuk event provinsi lainnya seperti POPDA tidak pernah mengadakan seleksi dan langsung ditunjuk siapa yang berangkat untuk mewakili Kabupaten Gunungkidul di tingkat provinsi, semua itu dilakukan karena terbatas oleh dana. Sedangkan pembinaan atlet dewasa di Kabupaten Gunungkidul seleksi atlet dilakukan 1 tahun sekali untuk persiapan PORPROV, atlet yang lolos seleksi juga di berikan ke perguruan masing-masing.

Pencak silat di Kabupaten Gunungkidul seharusnya memperhatikan pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapat pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Dengan demikian, keberhasilan dalam suatu proses pembinaan pencak silat harus diperhatikan pembinaan dari dalam atlet tersebut, karena dalam proses latihan tujuannya

untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh atlet. Oleh karena itu, faktor pendukung untuk mendapatkan pembinaan yang memuaskan secara maksimal harus didukung oleh motivasi dari atlet itu sendiri, pelatih yang profesional dibidangnya, sarana prasarana yang mendukung semua proses latihan, organisasi yang menaungi proses pembinaan, lingkungan, manajemen dalam proses latihan dengan program latihan yang tepat, pendanaan dan pertandingan untuk melihat peningkatan para atlet.

Menurut Sajoto (1995: 90) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intlegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah. Proses perekrutan atlet di Kabupaten Gunungkidul, menggunakan sistem pilihan atau tunjukan dari Ketua IPSI. Orang pilihan tersebut akan di kirim untuk mewakili Kabupaten Gunungkidul dalam pertandingan tingkat provinsi maupun nasional. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

## 2. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor pendukung yang datang dari luar atlet, faktor eksogen dalam penelitian ini meliputi: pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan. Selain melakukan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik, latihan juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang peningkatan dalam proses latihan, juga menciptakan atau mengikut sertakan dalam kejuaraan/kompetisi agar dapat diuji dan dievaluasi proses latihan selama ini. Semakin banyak atlet mengikuti kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan atlet yang berprestasi.

Di Kabupaten Gunungkidul baru ada 4 orang pelatih pencak silat yang memiliki lisensi. Pelatih telah mengikuti penataran pelatih tingkat kabupaten dan provinsi. Pelatih merupakan unsur pendukung yang sangat penting dalam proses pembinaan atlet untuk mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet dalam mencapai prestasi yang optimal. Menurut Sukadiyanto (2011: 4) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.



**Tabel 30.** Kondisi Sarana dan Prasarana Latihan Atlet Pencak Silat pada POPDA Kabupaten Gunungkidul

No	Sarpras	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Tempat latihan		V	-	-
2	Peching (sasaran)	V		2	Layak
3	Body Protector	V		2 pasang	Layak
4	Pelindung tulang kering		V	-	-
5	Sansak	V		1	Layak
6	Cone	V		10	Layak
7	Matras	V		2 set	Layak

Tabel yang ada diatas menunjukkan kalau sarana prasarana pencak silat di Kabupaten Gunungkidul membutuhkan suplai alat latihan. Agar atlet semangat lagi berlatih dan tidak terjadi cedera karena rusak atau belum adanya sarana prasana yang mendukung proses latihan, dan juga pelatih tidak kesulitan dalam melatih.

Proses pembinaan olahraga pasti membutuhkan organisasi dan manajemen yang baik untuk menaungi para atlet maupun pelatih agar bisa terkelola dengan baik. Organisasi adalah sekelompok orang yang sudah diberikan posisi dan menjalankan tugasnya dengan ketentuan yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan yang sama, serta memanajemen dengan baik. Pada cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Gunungkidul struktur organsasinya berada di bawah naungan Pengkab IPSI Gunungkidul. Dalam pemilihan pengurus IPSI Gunungkidul diadakan 5 tahun sekali. Seluruh anggota IPSI Gunungkidul berhak mendelegasikan perwakilan perguruanannya untuk jadi pengurus.

Dukungan masyarakat masih kurang, banyak yang memandang pencak silat itu sebelah mata, mistis dan lain-lain akan tetapi pandangan di

kalangan pemerintahan memandang pencak silat sudah baik.

Dari sistem pendanaan dan pertandingan pencak silat di Kabupaten Gunungkidul masih sangat perlu di tingkatkan lagi. Sumber dana pencak silat di Kabupaten Gunungkidul berasal dari KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan. Dana tersebut keluarnya hanya ketika pertandingan atau di sebut dengan uang transport, jika pengurus IPSI Gunungkidul tidak mengajukan proposal pengajuan dana, maka dana tersebut tidak akan turun. Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga, dalam hal mencapai prestasi secara optimal memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.

Dengan minimnya dana, para atlet akan malas untuk berlatih akibatnya prestasi di Kabupaten Gunungkidul sulit berkembang. Pengurus pencak silat di Kabupaten Gunungkidul juga terhambat dengan masalah pembiayaan. Pengurus terkendala dalam pembuatan program tahunan. Rapat pengurus di adakan hanya saat ada event pertandingan saja. Jika dukungan masyarakat terhadap pencak silat banyak yang positif, maka proses pembinaan akan berjalan lancar. Sumber daya dari masyarakat perlu dioptimalkan, antara lain, melalui peran masyarakat dalam pengadaan dana, pengadaan/pemeliharaan sarpras.

Dari faktor endogen dan eksogen yang telah diungkapkan diatas, maka masih banyak hal yang harus diperbaiki seperti proses pemilihan atlet, pelatih, organisasi dan menajemennya, lingkungan, pendanaan yang belum pasti dan memperjelas event-event pertandingan. Karena kedua faktor tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan pembinaan prestasi olahraga

khususnya pencak silat di Kabupaten Gunungkidul yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 pada kategori “sedang” dengan faktor endogen yang paling berpengaruh yaitu indikator mental dan faktor eksogen yang paling berpengaruh yaitu indikator pelatih. Rincian dari hasil tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pelatih dan pengurus berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 28,57%, kategori “baik” sebesar 14,29%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 205,00, masuk kategori “sedang”.
2. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 28,57%, kategori “baik” sebesar 14,29%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 59,28, masuk

kategori “sedang”. Dari hasil tersebut, diketahui faktor endogen berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 16,39%, teknik dengan persentase sebesar 18,07%, taktik dengan persentase sebesar 16,14%, dan mental dengan persentase sebesar 49,40%.

3. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 42,86%, kategori “sedang” sebesar 14,29%, kategori “baik” sebesar 28,57%, kategori “sangat baik” sebesar 14,29%. Berdasarkan nilai rata-rata 145,71, masuk kategori “sedang”. Dari hasil tersebut, diketahui faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 38,14%, sarpras dengan persentase sebesar 12,84%, organisasi dengan persentase sebesar 9,71%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,00%, manajemen dengan persentase sebesar 12,06%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,55%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,71%.
4. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 44,44%, kategori “sedang” sebesar 16,67%, kategori “baik” sebesar 27,78%, kategori “sangat baik” sebesar 11,11%. Berdasarkan nilai rata-rata 223,61, masuk kategori “sedang”.
5. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga

Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,56%, kategori “kurang” sebesar 27,78%, kategori “sedang” sebesar 38,89%, kategori “baik” sebesar 16,67%, kategori “sangat baik” sebesar 11,11%. Berdasarkan nilai rata-rata 67,44, masuk kategori “sedang”. Dari hasil tersebut, diketahui faktor endogen berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 15,16%, teknik dengan persentase sebesar 18,45%, taktik dengan persentase sebesar 15,49%, dan mental dengan persentase sebesar 50,91%.

6. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 44,44%, kategori “sedang” sebesar 33,33%, kategori “baik” sebesar 16,67%, kategori “sangat baik” sebesar 5,56%. Berdasarkan nilai rata-rata 156,17, masuk kategori “sedang”. Dari hasil tersebut, diketahui faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 37,74%, sarpras dengan persentase sebesar 12,52%, organisasi dengan persentase sebesar 9,75%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,39%, manajemen dengan persentase sebesar 12,91%, pendanaan dengan persentase sebesar 11,88%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,80%.
7. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut

pandang atlet, pelatih dan pengurus berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 8%, kategori "kurang" sebesar 36,00%, kategori "sedang" sebesar 24,00%, kategori "baik" sebesar 24,00%, kategori "sangat baik" sebesar 8,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 218,40, masuk kategori "sedang".

8. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pengurus dan pelatih berdasarkan faktor endogen berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 12,00%, kategori "kurang" sebesar 16,00%, kategori "sedang" sebesar 48,00%, kategori "baik" sebesar 12,00%, kategori "sangat baik" sebesar 12,00%. Dengan nilai rata-rata 65,16, masuk kategori "sedang". Dari hasil tersebut, diketahui faktor endogen pada indikator fisik dengan persentase sebesar 15,47%, teknik dengan persentase sebesar 18,35%, taktik dengan persentase sebesar 15,65%, dan mental dengan persentase sebesar 50,52%.

9. Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dari sudut pandang atlet, pelatih dan pengurus berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 8%, kategori "kurang" sebesar 28%, kategori "sedang" sebesar 36%, kategori "baik" sebesar 16%, kategori "sangat baik" sebesar 12%. Dengan nilai rata-rata 153,24, masuk kategori "sedang". Dari hasil tersebut, diketahui faktor eksogen pada indikator Pelatih dengan persentase sebesar 37,85%, sarpras dengan persentase sebesar 12,61%, organisasi dengan persentase sebesar 9,74%, lingkungan

dengan persentase sebesar 10,28%, manajemen dengan persentase sebesar 12,69%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,06%, pertandingan dengan persentase sebesar 4,78%.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui data evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 dapat digunakan untuk pembelajaran di tempat lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembinaan prestasi pencak silat.
3. Pengurus, Pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan perbaikan untuk lebih meningkatkan prestasi dan hal-hal yang menyangkut tentang pembinaan prestasi pencak silat.

## **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini masih terkendala beberapa



dokumen/catatan yang tidak ada di pengurus IPSI Gunungkidul seperti data tes awal kondisi fisik atlet dan dokumen/catatan *controlling* perkembangan prestasi pencak silat di Kabupaten Gunungkidul.

#### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pengurus perguruan pencak silat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan program pembinaan atlet pencak silat pada POPDA di Kabupaten Gunungkidul lebih baik lagi.
2. Bagi Pembina dan Pelatih Pencak Silat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat.
3. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul.
4. Agar melakukan penelitian tentang Evaluasi Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta (2013).
- Agung Nugroho (2011). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Alwi, Hasan (2018). *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta: Andi.
- Andanje Mwisukha, Peninna Wahome, Peter Mwangi Wanderi, “Transformation of Kenya’s Universities Into Reservoirs of Elite Athletes”, “Kenyatta University”, Vol. 1, Num. 18 [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com).
- Andi Suhendro. (2019). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara .
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan Jabar, (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.W. Widjaya. (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Radar Jaya Offest.
- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Crawford, E. R., Lepine, J.A., & Rich, B. L. (2010). *Job Engagement: Antecedents and Effects on Job Performance*. Academy of Management.
- Depdiknas. (2010). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M, dan Shadily (1983). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet XII.

- Freeman (2011). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Ghazali. (2015). *Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Handoko, T Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hariono, A. 2006. *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: PKO-FIK.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto , Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johansyah, Lubis (2014). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Julitriarsa, Djati dan John Suprihanto. (2012). *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Kadir (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasiyo. (2013). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo Lutan.
- Lofland, John & Lyn H. Lofland. (1984). *Analyzing Social Settings*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Lumintuarso, Ria. (2013). *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. Uny Press Lutan, Rusli. (2010). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.

- M. Furqon. (2007). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- \_\_\_\_\_ (2007). *General Teory of Training*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- M. Manuallang. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, Toho Cholik. (2007). Kebijakan dan Strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia, Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pemuda dan Olahraga*. Jakarta: Kemenegpora.
- Mutohir (2017). *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa University Press: Surabaya.
- Persilat, 2012. *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa.
- Poerwodarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. DepDikBud. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Qomari. (2014) *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol.13, No.1, 1-15.
- Rusli Lutan (2010). *Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi Pembinaan di Sepanjang Haya*. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Selayang Pandang | Website Resmi Kabupaten Tulang Bawang. Diambil pada tanggal 13 Juni 2017, dari [http://tulangbawangkab.go.id/?page\\_id=214](http://tulangbawangkab.go.id/?page_id=214).
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soepartono (2010). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. 2015 *Systematic Evaluation: a instructional guide to theory & practice*. Boston: Klower-nijhoff publishing.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1993). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (1993). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Karya Ilmu.
- Suhendro, Andi dkk. (1998). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman, Wawan S.. (2006). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sulistiono. (2018). *Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sutrisno, Edy. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranada Media Group.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian (Referensi: Sulistiono, 2018)

---

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Atlet POPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019”**, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alai

kum wr wb

Hormat kami

Nama : Danar Ariyanto

NIM : 16602241066

---

**RESPONDEN**

Nama : .....

Tempat/tanggal lahir : .....

Jabatan : .....

**ANGKET**

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* ( V ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

- |                         |       |
|-------------------------|-------|
| 1 = Sangat Setuju       | (SS)  |
| 2 = Setuju              | (S)   |
| 3 = Tidak Setuju        | (TS)  |
| 4 = Sangat Tidak Setuju | (STS) |

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>FISIK</b>					
1	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul mempunyai fisik yang bagus				
2	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding				
3	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat				
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Gunungkidul sudah terlatih dari usia dini				
<b>TEKNIK</b>					
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik				
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan				
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik				
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik				
9	Teknik yang digunakan atlet sudah efektif dalam Pertandingan				
<b>TAKTIK</b>					
10	Latihan taktik tidak pernah diajarkan oleh pelatih				
11	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik				
12	Atlet tidak mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding				
13	Atlet tidak dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding				
14	Taktik dan strategi pernah dilatihkan oleh pelatih saat latihan				
<b>MENTAL</b>					
15	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi				
16	Atlet tidak menjunjung tinggi sportivitas				
17	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata				
18	Atlet tidak bisa terbuka dalam menerima kritik				
19	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan Pertandingan				
20	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar Hati				
21	Atlet memiliki jiwa patriotisme yang tinggi				
22	Atlet tepat waktu setiap kali latihan				



23	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab				
----	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan				
25	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat				
26	Atlet memiliki semangat pantang menyerah				
27	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik				
<b>PELATIH</b>					
28	Pelatih tidak datang tepat waktu				
29	Pelatih tidak membuat program sesi latihan				
30	Peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat Bervariasi				
31	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
32	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang Menyenangkan				
33	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga				
34	Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
35	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat				
36	Pelatih kurang mempunyai komunikasi yang baik				
37	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan				
38	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / Pertandingan				
39	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik Atlet				
40	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan teknik Atlet				
41	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan taktik Atlet				
42	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan mental atlet				
43	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
44	Pelatih mengikuti penataran untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat				
45	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti Petandingan				

46	Pelatih taat beribadah				
47	Pelatih merokok				
48	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol				
49	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>SARANA PRASARANA</b>					
50	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan				
51	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan				
52	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan fisik				
53	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan teknik				
54	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik				
55	Target yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
56	<i>Bodyprotector</i> yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
57	Mempunyai <i>Matras</i> untuk latihan				
<b>ORGANISASI</b>					
58	Tujuan yang dicapai kurang jelas				
59	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi				
60	Tujuan organisasi belum diterima oleh setiap orang dalam organisasi				
61	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing				
62	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah				
63	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.				
64	Penempatan orang tidak sesuai keahliannya				
<b>LINGKUNGAN</b>					
65	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat				
66	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional				
67	Orang tua kurang mendukung anak anaknya dalam berlatih Pencak Silat				
68	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat				

69	Olahraga Pencak Silat sudah turun temurun dari Keluarga				
70	Orang tua tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
<b>MANAJEMEN</b>					
71	Program kerja dari pengurus kurang jelas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
72	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan tempat latihan Pencak Silat di Kabupaten Gunungkidul				
73	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi				
74	Tidak ada program tahunan yang dibuat Pengurus				
75	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus				
76	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing				
77	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain				
78	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien				
<b>PENDANAAN</b>					
79	Atlet diberi uang saku saat pertandingan				
80	Atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan				
81	Pelatih tidak digaji setiap bulannya				
82	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian				
83	Tidak mempunyai dana untuk kegiatan Operasional				
84	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasaran sebagai penunjang latihan				
85	Tidak ada sponsor yang mendukung				
86	Tidak ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas				
<b>PERTANDINGAN</b>					
87	Jadwal pertandingan tidak pasti				
88	Try Out/Try In atlet tidak dilakukan oleh pelatih saat mendekati pertandingan				
89	Seringnya pertandingan yang diikuti atlet				

## **PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT**

Nama :  
Jabatan : Pengurus  
Hari/tgl :

### **Atlet**

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet pencak silat?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Dengan siapa atlet tersebut diseleksi?
4. Berapakah jumlah perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Gunungkidul?
5. Sudah adakah pusat latihan untuk seluruh atlet Gunungkidul?

### **Pelatih**

6. Apakah pekerjaan seorang pelatih selain menjadi pelatih?
7. Apakah anda mengetahui tentang metode dan program latihan yang di buat oleh pelatih?
8. Apakah pelatih pencak silat adalah pelatih yang mempunyai keahlian di bidangnya?
9. Sebelum menjadi pelatih/asisten pelatih apakah pelatih/asisten pelatih adalah seorang atlet?
10. Apakah pelatih pernah mengikuti penataran kepelatihan?
11. Apa sertifikasi kepelatihan pelatih?
12. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan atau seleksi?
13. Jika melalui penunjukan/penugasan, siapa yg melakukannya?
14. Dalam perekrutan pelatih apakah ada syarat-syarat khusus?

### **Sarana dan prasarana**

15. Apakah pencak silat Kabupaten Gunungkidul memiliki tempat latihan sendiri?
16. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Gunungkidul? Bagaimana kondisinya?
17. Apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih, pengurus, tentang pengadaan sarana dan prasarana?

### **Organisasi dan Manajemen**

18. Bagaimana proses dan dasar pemilihan kepengurusan pencak silat?
19. Siapa yang berhak menjadi pengurus IPSI Gunungkidul?
20. Apakah anggota organisasi (perguruan pencak silat) memiliki kekompakan yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi?
21. Apakah pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik?

22. Apakah pengurus membuat program tahunan?
23. Apakah pengurus mengadakan rapat bulanan?

### **Lingkungan**

1. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Gunungkidul?
2. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Gunungkidul? Jika “iya” apa pengaruhnya?

### **Pendanaan**

3. Darimana dana yang diperoleh oleh IPSI Gunungkidul?
4. Berapa kali dalam 1 tahun dana itu turun?
5. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?
6. Apakah dana yang didapatkan cukup untuk pelaksanaan program?

### **Pertandingan**

1. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
2. Berapa sering atlet pencak silat Gunungkidul melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
3. Try Out/in pernah diadakan atau tidak? Jika “iya” berapa kali dan dengan tim mana saja

## **PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT**

Nama :  
Jabatan : Pelatih Pencak silat  
Hari/tgl :

### **Atlet**

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet yang anda lakukan dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Berapa jumlah atlet pencak silat yang anda bina?

### **Pelatih**

4. Atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul latihan seminggu sebanyak.....x, yaitu hari..... dan sehari latihan sebanyak .....x, yaitu pukul sampai pukul.....
5. Berapa kali seminggu atlet pencak silat latihan Fisik?
6. Jenis latihan Fisik apa sajakah yang di berikan?
7. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Gunungkidul latihan teknik?
8. Teknik apa saja yang diajarkan oleh pelatih?
9. Apakah pekerjaan seorang pelatih selain menjadi pelatih?
10. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan atau seleksi?
11. Jika melalui penunjukan/penugasan, siapa yg melakukannya?
12. Apakah pelatih menyusun program latihan? Kalau **Ya**, apakah pelatih menyusun program latihan sendiri?
13. Apakah pelatih mengalami kesulitan dalam menyusun program latihan?
14. Apakah program latihan berjalan sesuai target?
15. Berapa lama pelatih menjabat sebagai seorang pelatih?
16. Prestasi atlet tertinggi yang pelatih raih adalah?
17. Dalam perekrutan pelatih apakah ada syarat-syarat khusus?
18. Apakah program latihan yang anda berikan dilakukan secara berkesinambungan dan apakah ada peranan khusus dalam program latihan?
19. Metode latihan yang bagaimanakah yang anda terapkan?

### **Sarana dan prasarana**

1. Apakah pencak silat Kabupaten Gunungkidul memiliki tempat latihan sendiri?
2. Dimana tempat latihannya?
3. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Gunungkidul? Bagaimana kondisinya?
4. Dalam pengadaan sarana dan prasarana apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih dan pengurus pencak silat?

#### **Organisasi dan Manajemen**

20. Apakah kegiatan latihan pencak silat sudah terorganisir dengan baik?
21. Pemberian latihan sesuai porsinya atau tidak?

#### **Lingkungan**

22. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Gunungkidul?
23. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Gunungkidul? Jika “iya” apa pengaruhnya?

#### **Pendanaan**

24. Darimana dana yang diperoleh oleh POPDA Gunungkidul?
25. Berapa kali dalam 1 tahun dana itu turun?
26. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?
27. Apakah dana yang didapatkan cukup untuk pelaksanaan program?

#### **Pertandingan**

28. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
29. Berapa sering atlet pencak silat Gunungkidul melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
30. Berapa kali sebelum pertandingan diadakan tryout?
31. Dengan siapa melakukan tryout?

## **PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT**

Nama :  
Jabatan : Atlet  
Hari/tgl :

### **Atlet**

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet yang anda lakukan dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Sejak kapan anda menjadi atlet pencak silat dan apa motivasi anda untuk mengikuti latihan pencak silat?

### **Pelatih**

4. Atlet pencak silat di Kabupaten Gunungkidul latihan seminggu sebanyak .....x, yaitu hari..... dan sehari latihan sebanyak .....x, yaitu pukul sampai pukul.....
5. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Gunungkidul latihan Fisik?
6. Jenis latihan Fisik apa sajakah yang di berikan?
7. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Gunungkidul latihan teknik?
8. Teknik apa saja yang diajarkan oleh pelatih?
9. Apakah sebagai atlet anda tahu bahwa pelatih membuat program latihan dan apakah program latihan itu dilakukan secara berkesinambungan?
10. Apakah setelah latihan pelatih melakukan evaluasi ?

### **Sarana dan prasarana**

11. Apakah pencak silat Kabupaten Gunungkidul memiliki tempat latihan sendiri?
12. Dimana tempat latihannya?
13. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Gunungkidul? Bagaimana kondisinya?
14. Dalam pengadaan sarana dan prasarana apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih dan pengurus pencak silat?

### **Struktur Organisasi dan Manajemen**

15. Apakah anda sebagai atlet tahu tentang kepengurusan pencak silat?
16. Apakah pengurus mengelola atlet dengan baik?
17. Apakah kegiatan latihan pencak silat sudah terorganisir dengan baik?
18. Pemberian latihan oleh pelatih tertata dengan baik atau tidak?



**Lingkungan**

19. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Gunungkidul?
20. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Gunungkidul? Jika “iya” apa pengaruhnya?
21. Apa orang tua anda mendukung anda dalam latihan pencak silat? Kalau “tidak” kenapa?

**Pendanaan**

22. Apakah anda tahu tentang dari mana saja sumber dana untuk kegiatan pencak silat dan bagaimana alokasi dana tersebut guna memenuhi proses pembinaan?
23. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?

**Pertandingan**

24. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
25. Berapa sering atlet pencak silat Gunungkidul melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
26. Berapa kali sebelum pertandingan diadakan tryout?
27. Dengan siapa melakukan tryout?

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen (Sumber: Sulistiono, 2018)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1		
3	1	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1		
4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2		
5	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2			
8	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2			
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1		
10	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2			
12	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2			
13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1		
14	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2		
16	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
17	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1		
18	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
24	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	

47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	TOTAL	
4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	187	
4	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	173	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	142	
4	4	1	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	180	
4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	164	
3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	176		
4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	177	
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	148
4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	164
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	113
4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	187
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	170
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	2	152
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	123
4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	161
4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	168
3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	167
4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	1	2	1	2	122	
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	187	
4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	195	
4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	132	
4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	1	112	
4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	164	
1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	291

Lanjutan

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas (Sulistiono, 2018)

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Butir 1	327,92	5174,341	,612	Valid
Butir 2	327,75	5179,239	,551	,748
Butir 3	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 4	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 5	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 6	327,92	5174,341	,612	,747
Butir 7	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 8	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 9	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 10	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 11	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 12	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 13	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 14	328,04	5162,389	,548	,747
Butir 15	328,08	5185,384	,526	,748
Butir 16	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 17	328,08	5164,428	,703	,747
Butir 18	327,75	5171,848	,755	,747
Butir 19	328,00	5138,261	,832	,745
Butir 20	327,75	5171,848	,755	,747
Butir 21	327,54	5169,998	,267	Tidak Valid
Butir 22	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 23	327,79	5180,955	,589	,748
Butir 24	327,79	5179,389	,610	,748
Butir 25	327,83	5147,275	,790	,746
Butir 26	327,88	5141,592	,831	,746
Butir 27	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 28	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 29	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 30	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid

Butir 31	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 32	327,96	5154,216	,844	,746
Butir 33	328,21	5155,824	,666	,746
Butir 34	327,96	5180,563	,612	,748
Butir 35	327,96	5160,650	,619	,747
Butir 36	327,96	5180,563	,612	,748
Butir 37	328,13	5161,245	,663	,747
Butir 38	328,21	5166,085	,700	,747
Butir 39	328,08	5146,167	,749	,746
Butir 40	327,92	5144,254	,790	,746
Butir 41	328,04	5146,303	,749	,746
Butir 42	328,08	5146,167	,749	,746
Butir 43	327,96	5144,824	,775	,746
Butir 44	327,96	5140,303	,819	,746
Butir 45	328,17	5145,536	,761	,746
Butir 46	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 47	325,92	5298,775	-,677	Tidak Valid
Butir 48	327,54	5169,998	,267	Tidak Valid
Butir 49	328,08	5164,254	,705	,747
Butir 50	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 51	327,75	5165,326	,580	,747
Butir 52	327,50	5186,609	,332	Tidak Valid
Butir 53	327,75	5165,326	,580	,747
Butir 54	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 55	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 56	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 57	327,88	5143,071	,750	,746
Butir 58	326,13	5275,245	-,600	Tidak Valid
Butir 59	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 60	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 61	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 62	327,88	5161,418	,792	,747
Butir 63	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 64	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 65	328,00	5152,696	,691	,746
Butir 66	328,00	5152,696	,691	,746
Butir 67	327,88	5161,418	,792	,747
Butir 68	327,88	5161,418	,792	,747

Butir 69	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 70	327,42	5163,732	,658	,747
Butir 71	327,88	5145,679	,725	,746
Butir 72	327,50	5118,957	,749	,745

Butir 73	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 74	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 75	326,83	5285,449	-,575	Tidak Valid
Butir 76	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 77	327,88	5145,679	,725	,746
Butir 78	327,96	5137,172	,850	,745
Butir 79	328,04	5143,868	,773	,746
Butir 80	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 81	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 82	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 83	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 84	327,67	5131,971	,826	,745
Butir 85	326,79	5247,216	-,245	Tidak Valid
Butir 86	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 87	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 88	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 89	327,42	5163,732	,658	,747
Total	164,79	1306,085	1,000	,976

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	78

Lampiran 4. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	R	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 5. Hasil Angket Sudut Pandang Pelatih dan Pengurus (data yang diolah)

Responden	Endogen																							
	fisik				teknik					taktik				mental										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Pelatih 1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Pelatih 2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
Pelatih 3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2
Pengurus 1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Pengurus 2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1
Pengurus 3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	4	3	1	2	2	2	3
Pengurus 4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Eksogen																															
pelatih																sarpras										organisasi					
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	4	3	3	2	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	
1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	
1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	
4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	



Eksogen																							Total			
lingkungan						manajemen								pendanaan								pertandingan				
56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78				
2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	167			
2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	130			
3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	1	1	4	132			
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	152			
3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	158			
4	2	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	128			
3	4	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	153			

Lampiran 6. Hasil Angket Sudut Pandang Pelatih Atlet (data yang diolah)

Responden	Endogen																								
	fisik				teknik					taktik				mental											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Atlet 1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Atlet 2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Atlet 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Atlet 4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Atlet 5	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Atlet 6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
Atlet 7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
Atlet 8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
Atlet 9	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
Atlet 10	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
Atlet 11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Atlet 12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Atlet 13	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4
Atlet 14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
Atlet 15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
Atlet 16	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3
Atlet 17	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Atlet 18	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

Eksogen																																	
pelatih																			sarpras										organisasi				
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55			
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2		
3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	1	4	3	3	2	4	3			
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3			
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3			
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3			
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2			
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3			
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3			
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3			
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3			
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3			
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	4	3	3	2			

Eksogen																							Total	
lingkungan						manajemen								pendanaan							pertandingan			
56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78		
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	146	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	161	
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	145	
4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	163	
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	142	
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	153	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	177	
3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	170	
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	144	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	158	
3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	142	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	159	
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	145	
3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	189	
3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	148	
3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	156	
3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	137	

Lampiran 7. Hasil Angket Sudut Pandang Atlet, Pelatih dan Pengurus (data yang diolah)

Responden	Endogen																									
	fisik				teknik					taktik				mental												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26		
Atlet 1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Atlet 2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
Atlet 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
Atlet 4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
Atlet 5	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Atlet 6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
Atlet 7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	
Atlet 8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
Atlet 9	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	
Atlet 10	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
Atlet 11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
Atlet 12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
Atlet 13	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	
Atlet 14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
Atlet 15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	
Atlet 16	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	
Atlet 17	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
Atlet 18	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
Pelatih 1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Pelatih 2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	
Pelatih 3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	
Pengurus 1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
Pengurus 2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	1	
Pengurus 3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	4	3	1	2	2	2	3	3	
Pengurus 4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Eksogen																															
pelatih																		sarpras									organisasi				
28	29	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	49	50	51	53	54	55	56	57	59	61	62	63	64	
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2
3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	1	4	3	3	2	4	3	
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	4	3	3	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	4	3	3	2	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	
1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	
1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	
4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	

Eksogen																							Total	
lingkungan						manajemen							pendanaan								pertandingan			
65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	76	77	78	79	80	81	82	83	84	86	87	88	89		
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	212	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	243	
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	205	
4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	220	
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	205	
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	220	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	261	
3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	239	
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	200	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	242	
3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	203	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	239	
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	206	
3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	257	
3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	253	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	194	
3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	222	
3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	204	
2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	251	
2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	188	
3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	1	1	4	180	
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	214	
3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	206	
4	2	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	177	
3	4	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	219	

Lampiran 8. Daftar Perguruan Pencak Silat Gunungkidul

<b>No</b>	<b>Nama Perguruan</b>	<b>Tempat</b>
1	Tapak Suci	Pondok Mujahidin dan Ponjong
2	PHST	Karang mojo, ponjong, dan Gedangsari
3	Walet Putih	Semin
4	Persinas ASAD	Piyaman dan Wonosari
5	Kera Sakti	Panggang
6	PH	Mulo dan Semin
7	Pagar Nusa	Mulo
8	PD	Semin dan Playen
9	Cakra Kembang	Ngelipar dan Patuk
10	Bayu Manunggal	Wonosari



Lampiran 9. Prestasi Atlet POPDA Cabor Pencak Silat Gunungkidul

**POPDA 2020**

No	Kelas	Nama	Medali
<b>Putra/Tanding</b>			
1	A	Rizal Furqon	Perunggu
2	B	Azka Naziih Alfarosi	-
3	C	Damar Adnan L.	-
4	D	Firman Nur A.	-
5	E	Fendi Febrianto	-
6	F	Nico Saputra	Perunggu
7	G	-	-
8	H	Nizamuddin At Tamimi	Perunggu
<b>Putri/Tanding</b>			
1	A	Aisyah Pratiwi H	Perunggu
2	B	Dwi Kurniawati	-
3	C	Tri Wahyuni	Perunggu
4	D	Vanesa Mirnasari	-
5	E	Dewinta Nor P.	Perunggu
6	F	Cicilia Kunti Dewi C	Emas
7	G	Enjang Nusa R.	Perunggu
<b>Seni</b>			
1	Tunggal Pa	Amien Subarkah	-
2	Tunggal Pi	Adinda aldheanty S.	-

**POPDA 2019**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nama</b>	<b>Medali</b>
<b>Putra/Tanding</b>			
1	A	Musamah	-
2	B	Reza Arzheri	Perunggu
3	C	Anang Tri Bekti	-
4	D	Ruli Setyawan	Perunggu
5	E	-	-
6	F	-	-
7	G	-	-
8	H	-	-
<b>Putri/Tanding</b>			
1	A	Aisya Pratiwi H.	Perunggu
2	B	Tri Wahyu S.	Perunggu
3	C	Taufiqoh Rizky W.	Perunggu
4	D	Patrecia Thania W.	Perunggu
5	E	Upik Hidayati	Perunggu
6	F	Cicilia Kunti Dewi C.	Perunggu
7	G	-	-
<b>Seni</b>			
1	Tunggal Pa	Satriyo	-
2	Tunggal Pi	-	-

**POPDA 2018**

No	Kelas	Nama	Medali
<b>Putra/Tanding</b>			
1	A	Dhefa Eka	Perunggu
2	B	Reza Arzherie	Perak
3	C	Damar Adnan L.	Perunggu
4	D	Ruli Setyawan	Perunggu
5	E	Rifki Nurohmah	Perunggu
6	F	Wahid Pranyata	Perunggu
7	G	Yuda Permadi	Perunggu
8	H	Megan Nurmansyah	Emas
<b>Putri/Tanding</b>			
1	A	Tri Wahyuni S.	Perunggu
2	B	Tufiqoh Riski W.	Perunggu
3	C	Inggit Pramudita	Perunggu
4	D	Nurlela Febriana N.	Perunggu
5	E	Cicilia Kunti Dewi C	Perunggu
6	F	Dias Monica	Perunggu
7	G	Vita Amelia	Perunggu
<b>Seni</b>			
1	Tunggal Pa	Latif	-
2	Tunggal Pi	Devi Catur	-

Lampiran 10. Dokumentasi





Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN https://admis.unswidy.ac.id/surat-izin/izin-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan C. Djendra, Nomor 1 Yogyakarta 55781  
 Telepon (0274) 736108 ext. 360 - 317 (0274) 750826 Fax (0274) 513892  
 E-mail: fika.unswidy.ac.id E-mail: fika.unswidy.ac.id

---

Nomor : 3001/NC4.16/PT/01.04/2020 26 Juni 2020  
 Lamp. : 1 Bendel Proposal  
 Hal : Izin Penelitian

**Yth. : DISPOKA GUNUNGKIDUL KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**Jl. Pemuda No. 32 Balokarjo, Wonosari, Gunungkidul, 55811 Telp. 0274 - 391191**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Danar Ariyanto
NIM	: 16602241066
Program Studi	: Pend. Kepeleatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk pendisian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: evaluasi program pembinaan olahraga pencak silat pada atlet pekar olahraga pelajar daerah (POPDA) kabupaten gunungkidul tahun 2020
Waktu Penelitian	: 28 Juni - 28 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suwanto, S.Pd., M.Kes.  
 NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 26/06/2020, 13:44

## Lampiran 12. Surat Permohonan Expert Judgement

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 bendel angket

Yth. Bapak Dr. Awan Harsono, M. Or  
Dosen FIK UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS), saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Danar Ariyanto  
NIM : 16602241066  
Prodi/Jurusan : PKO/PKL  
Pembimbing Skripsi : Des. Agung Nugroho, M.Si

Bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* instrumen penelitian untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul "**Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020**".

Demikian permohonan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta,

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
Des. Agung Nugroho, M.Si  
NIP. 196109081983111001

Peneliti

  
Danar Ariyanto  
NIM. 16602241066

Lampiran 13. Surat Persetujuan Expert Judgement

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Awan Hariono, M.Or  
NIP : 197207132002121001

Menerangkan bahwa butir kuesioner penelitian Saudara:

Nama : Damar Ariyanto  
NIM : 16602241066  
Jurusan : PKL/PKO  
Judul : **"EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK  
SILAT PADA ATLET PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH  
(POPDA) KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2020"**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian untuk penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 26 Juni 2020  
*Expert Judgement*  
  
Dr. Awan Hariono, M.Or  
NIP. 197207132002121001